PT DUTA INTIDAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

31 DESEMBER 2025 DAN 2024/
31 DECEMBER 2025 AND 2024

PT DUTA INTIDAYA TBK

PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL
31 DESEMBER 2025 DAN 2024,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS AT
31 DECEMBER 2025 AND 2024,
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1) Nama : Lilis Mulyawati
   Alamat Kantor : EightyEight@Kasablanka Tower A, Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870
   Alamat Domisili : Jl. Pondok Timur Mas Blok DI/7 RT 007 RW 013 Kelurahan Jaka Setia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat
   No. Telepon : 021-2128 3001
   Jabatan : Presiden Direktur

2) Nama : Erwantho Siregar
   Alamat Kantor : EightyEight@Kasablanka Tower A, Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870
   Alamat Domisili : Komplek BPT No-C-15 RT 004, RW 006, Kelurahan Babakan, Kecamatan Kota Bogor Tengah Kota Bogor, Indonesia
   No. Telepon : 021-2128 3001
   Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1) Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Duta Intidaya Tbk dan entitas anak ("Grup");

2) Laporan keuangan konsolidasian Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;

3) a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

4) Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1) Name : Lilis Mulyawati
Office Address : EightyEight@Kasablanka Tower A, 28th and 37th Floor, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, South Jakarta 12870
Domicile Address : Jl. Pondok Timur Mas Blok DI/7 RT 007, RW 013, Kelurahan Jaka Setia, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat
Telephone No. : 021-2128 3001
Title : President Director

2) Name : Erwantho Siregar
Office Address : EightyEight@Kasablanka Tower A, 28th and 37th Floor, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, South Jakarta 12870
Domicile Address : Komplek BPT No-C-15 RT 004, RW 006, Kelurahan Babakan, Kecamatan Kota Bogor Tengah, Kota Bogor, Indonesia
Telephone No. : 021-2128 3001
Title : Director

state that:

1) We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Duta Intidaya Tbk and subsidiary (the "Group");

2) The Group's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;

3) a. All information in the Group's consolidated financial statements has been fully disclosed in a complete and truthful manner;

b. The Group's consolidated financial statements do not contain any incorrect material information or fact, nor do they omit material information or fact; and

4) We are responsible for the Group's internal control systems.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*
Jakarta, 6 Maret/*March* 2026



Lilis Mulyawati
Presiden Direktur/*President Director*

Erwantho Siregar
Direktur/*Director*

PT Duta Intidaya Tbk
EightyEight@Kasablanka
Tower A, Lantai 28 dan 37
Jl. Casablanca Raya Kav. 88,
Menteng Dalam, Tebet,
Jakarta Selatan 12870
Telp : 62 21 2128 3001

Laporan/*Report* No. 00243/2.1457/AU.1/05/1738-3/1/III/2026

Laporan auditor independen
Kepada para Pemegang Saham

PT Duta Intidaya Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Duta Intidaya Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent auditors' report
To the Shareholders of

PT Duta Intidaya Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Duta Intidaya Tbk and its subsidiary (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as at 31 December 2025, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at 31 December 2025, and its consolidated financial performance and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901/3119 2901
F: +62 (21) 5290 5555/5290 5050

Nomor Izin Usaha: KEP-315/KM.1/2024

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut.

1. Pengukuran sewa

Lihat Catatan 2h (Informasi kebijakan akuntansi material – Sewa), Catatan 4 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Sewa), Catatan 10 (Aset hak-guna - bersih) dan Catatan 23 (Liabilitas sewa) atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa masing-masing sebesar Rp302 miliar dan Rp203 miliar.

Kami menentukan pengukuran sewa sebagai hal audit utama karena signifikansi nilai aset hak-guna dan liabilitas sewa terhadap Grup, jumlah kontrak sewa baru dan pembaruan kontrak sewa selama tahun berjalan, serta pertimbangan yang terlibat. Pertimbangan signifikan yang terlibat terkait dengan:

- Penentuan jangka waktu sewa untuk kontrak-kontrak di mana terdapat opsi perpanjangan dan/atau penghentian.
- Suku bunga pinjaman inkremental yang diterapkan.
- Penilaian atas modifikasi sewa, termasuk jika berlaku, penentuan apakah modifikasi sewa tersebut dicatat sebagai sewa terpisah atau sebagai amendemen sewa yang ada.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows.

1. Measurement of leases

Refer to Note 2h (Material accounting policy information – Leases), Note 4 (Critical accounting estimates and judgements – Leases), Note 10 (Right-of-use assets - net) and Note 23 (Lease liabilities) to the consolidated financial statements.

As at 31 December 2025, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities of Rp302 billion and Rp203 billion, respectively.

We determined the measurement of leases as a key audit matter due to the significance of the amount of right-of-use assets and lease liabilities to the Group, the volume of new and renewed lease contracts during the year and the judgements involved. The significant judgements involved related to:

- *The determination of the lease terms for contracts where extension and/or termination options exist.*
- *The incremental borrowing rates applied.*
- *The assessment of lease modifications, including where applicable, whether a modification was accounted for as a separate lease or as an amendment to an existing lease.*

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman atas proses penilaian manajemen atas pengukuran sewa dan menilai kelengkapan perjanjian sewa Grup yang teridentifikasi.

- Kami melibatkan spesialis Teknologi Informasi ("TI") kami untuk memahami sistem TI yang terlibat dalam perhitungan aset hak-guna dan liabilitas sewa, termasuk menguji efektivitas operasi pengendalian umum TI yang relevan.
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, akurasi data yang digunakan, termasuk pembayaran sewa dan jangka waktu sewa, dalam sistem TI ke dokumen pendukung yang relevan.
- Kami menguji, berdasarkan uji petik, modifikasi sewa selama tahun berjalan untuk menilai apakah modifikasi tersebut telah dicatat sesuai dengan persyaratan PSAK 116.
- Kami menilai suku bunga pinjaman inkremental yang digunakan untuk mendiskontokan pembayaran sewa masa depan dengan merujuk pada sumber eksternal, disesuaikan dengan risiko kredit Grup.
- Jika terdapat opsi untuk penghentian lebih awal atau perpanjangan dalam kontrak sewa, kami mengevaluasi penilaian manajemen atas kemungkinan opsi tersebut akan dilaksanakan.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan yang terkait dengan sewa dalam konteks persyaratan pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

2. Pengakuan atas insentif dukungan pemasok

Lihat Catatan 2v (Informasi kebijakan akuntansi material – Insentif dukungan pemasok), Catatan 4 (Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting – Insentif dukungan pemasok) dan Catatan 19 (Beban pokok pendapatan) atas laporan keuangan konsolidasian.

How our audit addressed the key audit matter

- *We obtained an understanding on management's assessment process related to the measurement of leases and assessed the completeness of the Group's identified lease arrangements.*
- *We engaged our Information Technology ("IT") specialists to understand the IT system involved in the calculation of right-of-use assets and lease liabilities, including testing the operating effectiveness of relevant IT general controls.*
- *We tested, on a sample basis, the accuracy of the underlying data used, including lease payments and lease terms, in the IT system to relevant supporting documentation.*
- *We tested, on a sample basis, the lease modifications during the year to assess whether they had been accounted for in accordance with the requirements of PSAK 116.*
- *We assessed the incremental borrowing rate used to discount the future lease payments by referencing external sources, adjusted by the credit risk of the Group.*
- *Where leases contained an option for early termination or extension, we evaluated management's assessment of the likelihood of the option being exercised.*

- *We assessed the adequacy of the disclosures related to leases in the context of Indonesian Financial Accounting Standards disclosure requirements.*

2. Recognition of suppliers' support incentives

Refer to Note 2v (Material accounting policy information – Suppliers' support incentives), Note 4 (Critical accounting estimates and judgements – Suppliers' support incentives) and Note 19 (Cost of revenue) to the consolidated financial statements.

Grup memiliki berbagai pengaturan dengan pemasok dimana insentif terkait volume, insentif promosi dan pemasaran serta berbagai biaya dan diskon lainnya (secara kolektif disebut "insentif dukungan pemasok") diperoleh sehubungan dengan pembelian barang dari pemasok. Insentif dukungan pemasok dicatat sebagai pengurang dari nilai pembelian dan diakui dalam beban pokok pendapatan pada saat penjualan persediaan terkait.

Grup mengakui insentif dukungan pemasok sebesar Rp 255 miliar dicatat sebagai pengurang dari nilai pembelian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

Kami menentukan pengakuan atas insentif dukungan pemasok sebagai hal audit utama mengingat:

- Pertimbangan dilakukan oleh manajemen dalam mengevaluasi apakah insentif tersebut merupakan bagian dari harga pembelian produk dalam menentukan pengakuan insentif tersebut;
- Pertimbangan terlibat dalam memperkirakan insentif yang berhak diterima oleh Grup, yang dalam kondisi tertentu dapat ditentukan berdasarkan pencapaian kondisi tertentu yang disyaratkan dalam kontrak; dan
- Insentif yang diakui signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

- Kami memperoleh pemahaman dan melakukan pengujian atas pengendalian manajemen terkait dengan penilaian dan pengakuan insentif dukungan pemasok.
- Kami menguji insentif dukungan pemasok, berdasarkan uji petik, dengan membandingkan jumlah yang tercatat ke dokumen pendukung.
- Kami menilai, berdasarkan uji petik, apakah kriteria pengakuan insentif dukungan pemasok telah terpenuhi dengan mengacu pada kewajiban kontraktual sesuai dengan perjanjian pemasok dan insentif dicatat pada periode ketika insentif tersebut dihasilkan.
- Kami menilai klasifikasi insentif dukungan pemasok berdasarkan sifatnya, termasuk menilai alokasi insentif dukungan pemasok yang terkait dengan saldo persediaan pada akhir tahun.

The Group has various arrangements with suppliers whereby volume-related incentives, promotional and marketing incentives and various other fees and discounts (collectively "suppliers' support incentives") are earned in connection with the purchase of goods from suppliers. The suppliers' support incentives are recognised as a reduction from the purchased amount and are recognised in cost of revenue upon the sale of the related inventories.

The Group recognised suppliers' support incentives of Rp 255 billion recorded as a reduction from the purchased amount for the year ended 31 December 2025.

We determined the recognition of suppliers' support incentives as a key audit matter considering:

- *Judgement is exercised by management in evaluating whether such incentives are a part of the product purchase price in determining the recognition of such incentives;*
- *Judgement was involved to estimate the incentives that the Group was eligible to receive, which in certain circumstances were determined based on the achievement of certain conditions required in the contract; and*
- *The incentives recognised were significant to the consolidated financial statements.*

How our audit addressed the key audit matter

- *We obtained an understanding and tested management's controls in relation to the assessment and recognition of suppliers' support incentives.*
- *We tested the suppliers' support incentives, on a sample basis, by comparing the amounts recorded to supporting documents.*
- *We assessed, on a sample basis, whether the recognition criteria of the suppliers' support incentives had been met, with reference to the contractual obligations outlined in the supplier agreements, and that the incentives were recorded in the period that the incentives were earnt.*
- *We assessed the classification of the suppliers' support incentives based on their nature, which included assessing the allocation of the suppliers' support incentives that were related to the inventory held at the year end.*

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung inkonsistensi material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the consolidated financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Auditors' responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, merancang dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami.

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Merencanakan dan melaksanakan audit grup untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau unit bisnis dalam grup sebagai basis untuk merumuskan opini atas laporan keuangan grup. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan penelaahan atas pelaksanaan pekerjaan audit untuk tujuan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Plan and perform the group audit to obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business units within the group as a basis for forming an opinion on the group financial statements. We are responsible for the direction, supervision and review of the audit work performed for purposes of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, langkah yang diambil untuk menghilangkan ancaman atau pengamanan yang diterapkan.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, actions taken to eliminate threats or safeguards applied.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jakarta,
6 Maret/*March* 2026

Steven Tanggara, CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1738

Duta Intidaya Tbk
00243/2.1457/AU.1/05/1738-3/1/III/2026

PT DUTA INTIDAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*
Lampiran - 1/1 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	141,231,857	5	123,224,250	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	46,347,637	6	28,582,196	*Trade receivables - third parties - net*
Persediaan - bersih	438,354,515	7	337,318,643	*Inventories - net*
Klaim atas pengembalian pajak	5,660,132	14a	16,180,667	*Claim for tax refund*
Pajak dibayar dimuka	88,394,549	14b	68,841,168	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar dimuka	18,471,193	8	13,918,185	*Prepayments*
Aset lancar lain-lain	16,926,496		9,224,411	*Other current assets*
Jumlah aset lancar	755,386,379		597,289,520	***Total current assets***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset tetap - bersih	144,724,297	9	103,817,625	*Fixed assets - net*
Aset hak-guna - bersih	301,675,594	10	239,505,623	*Right-of-use assets - net*
Aset pajak tangguhan	7,322,875	14e	5,874,796	*Deferred tax assets*
Uang jaminan	33,088,200		28,614,650	*Refundable deposits*
Jumlah aset tidak lancar	486,810,966		377,812,694	***Total non-current assets***
JUMLAH ASET	1,242,197,345		975,102,214	***TOTAL ASSETS***

PT DUTA INTIDAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*
Lampiran - 1/2 - *Schedule*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha				*Trade payables*
- Pihak ketiga	414,683,428	11	345,652,550	*Third parties* -
- Pihak berelasi	27,729,891	11, 22b	2,610,090	*Related party* -
Utang lain-lain				*Other payables*
- Pihak ketiga	15,791,006		11,393,848	*Third parties* -
- Pihak berelasi	40,881,053	22b	98,465,016	*Related party* -
Utang pajak				*Taxes payable*
- Pajak penghasilan badan	5,923,081	14c	8,713,614	*Corporate income taxes* -
- Pajak lain-lain	3,547,302	14c	2,618,773	*Other taxes* -
Akrual dan provisi	76,336,906	12	64,360,669	*Accruals and provisions*
Pinjaman bank jangka pendek	217,000,000	13	135,000,000	*Short-term bank loan*
Liabilitas sewa jangka pendek	79,559,524	23	73,320,502	*Current lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	52,974,098	15a	36,155,655	*Short-term employee benefit obligations*
Jumlah liabilitas jangka pendek	934,426,289		778,290,717	***Total current liabilities***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa jangka panjang	123,729,508	23	96,601,425	*Non-current lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	30,471,968	15b	24,772,345	*Employee benefit obligations*
Liabilitas jangka panjang lain-lain	16,992,244		12,361,621	*Other non-current liabilities*
Jumlah liabilitas jangka panjang	171,193,720		133,735,391	***Total non-current liabilities***
JUMLAH LIABILITAS	1,105,620,009		912,026,108	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to owners of the parent***
Modal saham - modal dasar 6.401.592.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per lembar saham, modal ditempatkan dan disetor penuh 2.420.547.025 lembar saham	242,054,702	16	242,054,702	*Share capital - authorised capital 6,401,592,000 ordinary shares with par value of Rp 100 (full amount) per share, issued and fully paid-up capital 2,420,547,025 ordinary shares*
Tambahan modal disetor	58,590,452	17	58,590,452	*Additional paid-in capital*
Akumulasi kerugian	(164,067,918)		(237,569,048)	*Accumulated losses*
	136,577,236		63,076,106	
Kepentingan nonpengendali	100		-	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS	136,577,336		63,076,106	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,242,197,345		975,102,214	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT DUTA INTIDAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*
Lampiran - 2 - *Schedule*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
Pendapatan bersih	2,768,951,914	18	2,061,051,886	*Net revenue*
Beban pokok pendapatan	(1,837,296,611)	19	(1,376,246,600)	*Cost of revenue*
Laba bruto	931,655,303		684,805,286	***Gross profit***
Beban usaha	(795,763,238)	20	(594,711,841)	*Operating expenses*
Kerugian selisih kurs, bersih	(746,010)		(3,427,062)	*Foreign exchange losses, net*
Biaya keuangan	(26,360,807)		(16,449,988)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	1,877,301		1,552,585	*Finance income*
Beban lain-lain, bersih	(1,495,736)		(4,995,372)	*Other expenses, net*
Laba sebelum pajak penghasilan	109,166,813		66,773,608	***Profit before income tax***
Beban pajak penghasilan	(35,419,250)	14d	(21,098,775)	*Income tax expenses*
Laba tahun berjalan	73,747,563		45,674,833	***Profit for the year***
Rugi komprehensif lain				***Other comprehensive loss***
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				***Item that will not be reclassified to profit or loss***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(315,940)	15	(265,054)	*Remeasurement of employee benefit obligations*
Pajak penghasilan terkait	69,507	14e	58,312	*Related income tax*
Rugi komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(246,433)		(206,742)	*Other comprehensive loss for the year, net of tax*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	73,501,130		45,468,091	***Total comprehensive income for the year***
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				***Profit for the year attributable to:***
Pemilik entitas induk	73,747,563		45,674,833	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	-		-	*Non-controlling interests*
	73,747,563		45,674,833	
Jumlah penghasilan komprehensif yang diatribusikan kepada:				***Total comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk	73,501,130		45,468,091	*Owners of the parent*
Kepentingan nonpengendali	-		-	*Non-controlling interests*
	73,501,130		45,468,091	
Laba bersih per saham - dasar dan dilusian (nilai penuh)	30.47	21	18.87	***Net earnings per share - basic and diluted (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT DUTA INTIDAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*
Lampiran - 3 - *Schedule*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent*						
	Modal saham/ ***Share capital***	**Tambahan modal disetor/** ***Additional paid-in-capital***	**Akumulasi kerugian/** ***Accumulated losses***	**Jumlah/** ***Total***	**Kepentingan nonpengendali/** ***Non-controlling interest***	**Jumlah ekuitas/** ***Total equity***	
Saldo 1 Januari 2024	242,054,702	58,590,452	(283,037,139)	17,608,015	-	17,608,015	*Balance as at 1 January 2024*
Laba tahun berjalan	-	-	45,674,833	45,674,833	-	45,674,833	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain:							*Other comprehensive loss:*
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	-	-	(206,742)	(206,742)	-	(206,742)	*Remeasurement of employee - benefit obligations, net of tax*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	45,468,091	45,468,091	-	45,468,091	*Total comprehensive income for the year*
Saldo 31 Desember 2024	242,054,702	58,590,452	(237,569,048)	63,076,106	-	63,076,106	***Balance as at 31 December 2024***
Laba tahun berjalan	-	-	73,747,563	73,747,563	-	73,747,563	*Profit for the year*
Rugi komprehensif lain:							*Other comprehensive loss:*
- Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, setelah pajak	-	-	(246,433)	(246,433)	-	(246,433)	*Remeasurement of employee - benefit obligations, net of tax*
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	73,501,130	73,501,130	-	73,501,130	*Total comprehensive income for the year*
Penerimaan dari penerbitan saham entitas anak dari kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	100	100	*Proceeds from issuance of subsidiary shares from non-controlling interest*
Saldo 31 Desember 2025	242,054,702	58,590,452	(164,067,918)	136,577,236	100	136,577,336	***Balance as at 31 December 2025***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT DUTA INTIDAYA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARY*
Lampiran - 4 - *Schedule*

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2025	Catatan/ *Notes*	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan	3,065,422,383		2,306,216,822	*Receipt from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(2,629,808,636)		(2,020,363,983)	*Payments to suppliers and others*
Pembayaran kepada karyawan	(248,828,135)		(180,770,738)	*Payments to employees*
Kas yang dihasilkan dari operasi	186,785,612		105,082,101	*Cash generated from operations*
Penerimaan penghasilan keuangan	1,877,301		1,552,585	*Receipt of finance income*
Penerimaan tagihan atas restitusi pajak	14,585,842		1,144,095	*Receipt of claim for tax refund*
Pembayaran pajak penghasilan badan	(33,164,591)		(12,436,114)	*Payment for corporate income tax*
Arus kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi	170,084,164		95,342,667	***Net cash flows generated from operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset tetap	69,625		-	*Proceeds from sale of fixed assets*
Perolehan aset hak-guna melalui sewa dibayar dimuka	(42,882,974)		(45,209,324)	*Acquisitions of right-of-use assets through rental prepayment*
Perolehan aset tetap	(79,172,262)		(50,357,173)	*Acquisitions of fixed assets*
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(121,985,611)		(95,566,497)	***Net cash flows used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman bank jangka pendek	1,232,000,000		613,000,000	*Proceeds from short-term bank loan*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	(1,150,000,000)		(521,000,000)	*Payment of short-term bank loan*
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(86,144,066)		(67,942,244)	*Payment of principal portion of lease liabilities*
Pembayaran biaya keuangan	(25,967,578)		(15,034,341)	*Payment of finance costs*
Penerimaan dari penerbitan saham entitas anak dari kepentingan nonpengendali	100		-	*Proceeds from issuance of subsidiary shares from non-controlling interest*
Arus kas bersih yang (digunakan untuk)/dihasilkan dari aktivitas pendanaan	(30,111,544)		9,023,415	***Net cash flows (used in)/ generated from financing activities***
Kenaikan bersih kas dan setara kas	17,987,009		8,799,585	***Net increase in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal tahun	123,224,250	5	114,399,747	***Cash and cash equivalents at the beginning of the year***
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	20,598		24,918	***Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada akhir tahun	141,231,857	5	123,224,250	***Cash and cash equivalents at the end of the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2025 DAN 2024
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2025 AND 2024
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

PT Duta Intidaya Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Juni 2005 dari Notaris Ukon Krisnajaya, S.H. Anggaran Dasar Grup disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-20675 HT.01.01.TH.2005 tanggal 26 Juli 2005.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dituangkan dalam akta No. 106 tanggal 20 Mei 2025 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, tentang perubahan pasal 3 dari Anggaran Dasar dalam hubungannya dengan penambahan aktivitas bisnis baru. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya tanggal 18 Juni 2025 No. AHU-0039734.AH.01.02 TAHUN 2025 dan didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia di bawah No. AHU-0135303.AH.01.11.TAHUN 2025 tanggal 18 Juni 2025.

Perusahaan bergerak dalam kegiatan perdagangan dan jasa. Perusahaan menjual produk kesehatan dan kecantikan, parfum dan kosmetik. Kantor Perusahaan berlokasi di EightyEight@Kasablanka, Tower A, Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870. Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan mengoperasikan 226 toko dengan nama "Watsons" (2024: 179 toko).

Pemegang saham pengendali utama Perusahaan adalah CK Hutchison Holdings Limited, Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Hong Kong dan didirikan di Kepulauan Cayman.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Januari 2006.

Penawaran umum perdana

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana kepada publik sejumlah 478.041.000 lembar saham biasa dengan harga penawaran Rp 180 (nilai penuh) per saham dan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat keputusan No. S-286/D.04/2016 tanggal 15 Juni 2016. Seluruh saham Perusahaan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Juni 2016.

1. GENERAL

PT Duta Intidaya Tbk (the "Company") was established based on the Notarial Deed No. 16 dated 16 June 2005 of Notary Ukon Krisnajaya, S.H. The Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. C-20675 HT.01.01.TH.2005 dated 26 July 2005.

The Articles of Association of the Company have been amended from time to time. The most recent amendment to the Articles of Association as stated in the deed No. 106 dated 20 May 2025 drawn up before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, was in respect of amendments to change of Article 3 of the Articles of Association in connection with the addition of new business activities. These changes were duly approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia by virtue of its letter dated 18 June 2025 No. AHU-0039734.AH.01.02.TAHUN 2025 and registered in the Corporate Registry at the Minister of Law and Human Rights under No. AHU-0135303.AH.01.11.TAHUN 2025 dated 18 June 2025.

The Company is engaged in trading and services activities. The Company retails health and beauty products, perfumeries and cosmetics. The office of the Company is located at EightyEight@Kasablanka, Tower A, 28th and 37th Floors, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Menteng Dalam, Tebet, South Jakarta 12870. As at 31 December 2025, the Company operates 226 stores under the name of "Watsons" (2024: 179 stores).

The ultimate controlling shareholder of the Company is CK Hutchison Holdings Limited, a company listed on The Stock Exchange of Hong Kong Limited and incorporated in the Cayman Islands.

The Company commenced its commercial operations on 13 January 2006.

Initial public offering

The Company made an Initial Public Offering of 478,041,000 ordinary shares at the offering price of Rp 180 (full amount) and has obtained effective statement from Financial Services Authority ("OJK") through its decision letter No. S-286/D.04/2016 dated 15 June 2016. All shares of the Company were registered on the Indonesia Stock Exchange on 28 June 2016.

1. UMUM (lanjutan)

Penawaran umum terbatas

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas dengan mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") menerbitkan 342.108.025 lembar saham baru, dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 17 Oktober 2017, Perusahaan melakukan pendaftaran pertama dalam rangka HMETD kepada OJK. HMETD dinyatakan efektif oleh OJK pada tanggal 6 Desember 2017, yang sebelumnya telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 September 2017.

Sejumlah 151.185.365 lembar saham baru diterbitkan pada bulan Desember 2017 melalui HMETD. Pada tanggal 8 Januari 2018, Total Alliance Holdings Limited telah melaksanakan haknya sebagai pembeli siaga dan membeli saham-saham sejumlah 190.922.660 lembar saham yang belum diambil pada HMETD. HMETD telah diselesaikan pada bulan Januari 2018, Perusahaan telah menerbitkan saham baru, sesuai dengan Jumlah HMETD yang telah dilaksanakan, sebesar 342.108.025 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham pada harga sebesar Rp 190 (nilai penuh) per saham.

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

Limited public offering

In 2017, the Company through a limited public offering with pre-emptive rights mechanism (the "Rights Issue") issued 342,108,025 new shares, with a par value of Rp 100 (full amount) per share.

On 17 October 2017, the Company made the first registration of the Rights Issue with OJK. The Rights Issue was declared effective by OJK on 6 December 2017, which was previously approved by the Extraordinary General Meeting of Shareholders on 15 September 2017.

A total of 151,185,365 new shares were issued in December 2017 under the Rights Issue. On 8 January 2018, Total Alliance Holdings Limited exercised its right as standby buyer and purchased 190,922,660 unsubscribed shares under the Rights Issue. The Rights Issue was completed in January 2018, the Company issued pursuant to the Rights Issue 342,108,025 new shares with par value of Rp 100 (full amount) per share at an exercise price of Rp 190 (full amount) per share.

Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee

As at 31 December 2025 and 2024, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company was as follows:

2025/2024		***2025/2024***	
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid	*President Commissioner and Independent Commissioner*	*Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid*
Komisaris Independen	Irwan Bunyamin Afiff	*Independent Commissioner*	*Irwan Bunyamin Afiff*
Komisaris	Sugito Walujo	*Commissioners*	*Sugito Walujo*
	Dominic Kai Ming Lai		*Dominic Kai Ming Lai*
	Edith Shih		*Edith Shih*
	Scott John Blakemore		*Scott John Blakemore*
Presiden Direktur	Lilis Mulyawati	*President Director*	*Lilis Mulyawati*
Direktur	Erwantho Siregar	*Director*	*Erwantho Siregar*

1. UMUM (lanjutan)

Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

2025	
Ketua	Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid
Anggota	Retno Dwi Andani
	Indra Yagi Oktoriansyah*)
2024	
Ketua	Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid
Anggota	Retno Dwi Andani
	Friso Palilingan*)

*) Penunjukan Indra Yagi Oktoriansyah sebagai anggota Komite Audit Perusahaan yang baru terhitung sejak tanggal 21 Maret 2025 sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan Friso Palilingan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, Perusahaan memiliki 1.738 orang karyawan (2024: 1.445 orang karyawan) - tidak diaudit.

Entitas anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasian termasuk laporan keuangan dari Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif selanjutnya disebut sebagai "Grup"). Pada tanggal 31 Desember 2025, entitas anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee (continued)

As at 31 December 2025 and 2024, the composition of the Audit Committee of the Company was as follows:

2025	
Chairman	*Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid*
Members	*Retno Dwi Andani*
	*Indra Yagi Oktoriansyah**)
2024	
Chairman	*Alissa Qotrunnada Munawaroh Wahid*
Members	*Retno Dwi Andani*
	*Friso Palilingan**)

*) *The appointment of Indra Yagi Oktoriansyah as a new member of the Audit Committee of the Company took effect from 21 March 2025 upon the completion of the term of office of Friso Palilingan.*

As at 31 December 2025, the Company had 1,738 employees (2024: 1,445 employees) - unaudited.

The Company's subsidiary

The consolidated financial statements includes the financial statements of the Company and its subsidiary (collectively referred hereafter as the "Group"). As at 31 December 2025, the Company's subsidiary was as follows:

	Aktivitas bisnis/ *Business activity*	**Dimulainya kegiatan komersial/ *Commencement of commercial operations***	**Domisili/ *Domicile***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah aset (sebelum eliminasi)/ *Total assets (before elimination)***
Entitas anak/ *Subsidiary*:					
PT Cahaya Nusa Niaga	Perdagangan besar/*Wholesale*	- (i)	Indonesia	99.996%	2,500,014

(i) Entitas anak belum beroperasi secara komersial/*The Subsidiary has not yet commenced any commercial operations.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Laporan keuangan konsolidasian PT Duta Intidaya Tbk dan entitas anak telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 6 Maret 2026.

Berikut ini adalah informasi kebijakan akuntansi material yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh OJK No. VIII.G.7, yang terlampir dalam surat keputusan No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan konsolidasian Emiten atau Perusahaan Publik.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Duta Intidaya Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan konsep biaya perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan dan dinyatakan dalam ribuan Rupiah (“Rp”), kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The consolidated financial statements of PT Duta Intidaya Tbk and subsidiary have been prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issuance on 6 March 2026.

Presented below are the material accounting policy information adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The consolidated financial statements have also been prepared in conformity with OJK Regulation No. VIII.G.7, enclosed in the decision letter No. KEP-347/BL/2012 regarding the consolidated Financial Statements Presentation and Disclosure for Public Company.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of PT Duta Intidaya Tbk and subsidiary have been prepared under the historical costs concept and the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows. The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents according to operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and expressed in thousands of Rupiah (“Rp”), unless otherwise stated.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the accounting policies of the Group. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK")

Penerapan dari standar baru/revisi, yang relevan dengan operasi Grup, yang telah diterbitkan dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2025, namun tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi Ketika suatu mata uang tidak tertukarkan.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2026 dan penerapan dini diperkenankan

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.

Efektif pada tanggal 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperkenankan

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan"

  PSAK 118 menggantikan PSAK 201, mempertahankan banyak prinsip yang ada tetapi secara signifikan mengubah cara entitas melaporkan "laba atau rugi operasional". PSAK ini menetapkan struktur yang jelas untuk laporan laba rugi dengan mengelompokkan pos-pos ke dalam kategori operasi, investasi, pembiayaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan. Standar ini mewajibkan pengungkapan tertentu, termasuk ukuran kinerja tetapan manajemen ("UKTM"), yang memungkinkan investor memahami bagaimana pandangan manajemen atas kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana ukuran tersebut dibandingkan dengan ukuran yang didefinisikan dalam PSAK 118.

  Meskipun PSAK 118 tidak memengaruhi pengakuan atau pengukuran pos-pos dalam laporan keuangan, dampaknya terhadap penyajian dan pengungkapan diperkirakan akan sangat luas, terutama yang berkaitan dengan laporan kinerja keuangan dan penyediaan UKTM dalam laporan keuangan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK")

The adoption of these new/amended standards, which are relevant to the operations of the Group, had been issued and are effective from 1 January 2025, but do not have a significant impact on the consolidated financial statements are as follows:

- *Amendment of PSAK 221: "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.*

Effective on 1 January 2026 and early adoption is permitted

- *Amendment PSAK 109 and PSAK 107 Financial Instruments: Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments.*

Effective on 1 January 2027 and early adoption is permitted

- *PSAK 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements"*

  PSAK 118 supersedes PSAK 201, retaining many existing principles but significantly changing how entities report "operating profit or loss". It establishes a defined structure for the statement of profit or loss, categorising items into operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations. The standard mandates specific disclosures, including management-defined performance measures ("MPMs"), allowing investors to understand management's view of the company's financial performance and how these measures compare to those defined in PSAK 118.

  Even though PSAK 118 will not impact the recognition or measurement of items in the financial statements, its impacts on presentation and disclosure are expected to be pervasive, in particular those related to the statement of financial performance and providing MPMs within the financial statements.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan pada PSAK (lanjutan)

- PSAK 118: "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan" (lanjutan)

  Manajemen saat ini sedang menilai secara rinci implikasi penerapan standar baru ini pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar baru dan revisi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup dan entitas anak.

Entitas anak adalah entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup terekspos atas, atau memiliki hak untuk, pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Grup. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal dimana Grup kehilangan pengendalian.

Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Grup mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

Changes to the PSAK *(continued)*

- *PSAK 118: "Presentation and Disclosure in Financial Statements" (continued)*

  Management is currently assessing the detailed implications of applying the new standard on the Group's consolidated financial statements.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementation of the new and amended standards issued but not yet effective to the consolidated financial statements of the Group.

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group and its subsidiary.

Subsidiary is the entity over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiary is fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date on which that control ceases.

In a business combination achieved in stages, the Group remeasures its previously held interest at its fair value on the acquisition date and recognises the resulting gains or losses in profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas berikut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi yang material dalam Grup telah dieliminasi.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Grup.

Grup mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentungan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Hasil usaha entitas anak dimasukkan atau dikeluarkan di dalam laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal efektif akuisisi atau tanggal pelepasan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten, kecuali jika dinyatakan lain.

c. Penjabaran mata uang asing

i) Mata uang fungsional dan penyajian

Pos-pos yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Grup diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (“mata uang fungsional”).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

b. Principles of consolidation *(continued)*

Changes in parent’s ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gains or losses are recognised in profit or loss.

All material inter-group transactions balances, unrealised surpluses and deficits on transactions between Group are eliminated.

Non-controlling interests represent the proportion of the results and net assets of the subsidiary not attributable to the Group.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree at the non-controlling interest’s proportionate share of the acquiree’s net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statements of financial position, separated from the owner of the parent’s equity.

The result of the subsidiary is included or excluded in the consolidated financial statements from its effective dates of acquisition or disposal respectively.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied, unless otherwise stated.

c. Foreign currency translation

i) Functional and presentation currency

Items included in the consolidated financial statements of the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the “functional currency”).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Group.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laba rugi.

Kurs yang digunakan oleh Grup sebagai acuan adalah kurs yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal pelaporan sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	2025	2024	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	16,782	16,162	*United States Dollar 1 (USD)*

***2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION** (continued)*

***c. Foreign currency translation** (continued)*

ii) Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rates prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at that date.

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

The exchange rates used by the Group is the rate issued by Bank Indonesia at the reporting date as follows (full Rupiah amount):

d. Instrumen keuangan

i) Aset keuangan

Grup mengklasifikasi aset keuangan dalam kategori berikut: diukur pada nilai wajar, melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laporan laba rugi; dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

d. Financial instruments

i) Financial assets

The Group classifies its financial assets into the following categories: measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss; and measured at amortised cost.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan uang jaminan pada laporan posisi keuangan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laba rugi.

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis entitas dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut.

Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets (continued)

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

As at 31 December 2025 and 2024, the Group only has financial asset classified as financial asset measured at amortised cost. The financial assets of the Group include cash and cash equivalent, trade receivables and refundable deposits in the statements of financial position. These financial assets are classified as current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period; these are classified as non-current assets.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit or loss are expensed in profit or loss.

Subsequent measurement of debt instruments depends on the entity's business model for managing the asset and the cash flows characteristics of the asset.

Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

i) Aset keuangan (lanjutan)

Untuk penurunan nilai piutang, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan yang diizinkan oleh PSAK 109, yang mensyaratkan kerugian seumur hidup yang diharapkan harus diakui dari pengakuan awal piutang.

Grup menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

ii) Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam dua kategori: diukur pada nilai wajar melalui melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Setelah pengakuan awal pada nilai wajar dan biaya transaksi, Grup mengukur semua liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi Grup terdiri atas utang usaha, utang lain-lain, akrual, pinjaman bank dan liabilitas sewa.

iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial instruments *(continued)*

i) Financial assets (continued)

For impairment of receivables, the Group applies the simplified approach permitted by PSAK 109, which requires expected lifetime losses to be recognised from initial recognition of the receivables.

The Group assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost.

ii) Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities into two categories: at fair value through other comprehensive income or through profit or loss, and financial liabilities measured at amortised cost.

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As at 31 December 2025 and 2024, the Group only has financial liabilities measured at amortised cost. After initial recognition which is at fair value plus transaction costs, the Group measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method, except where the effect of discounting would be immaterial.

The financial liabilities of the Group measured at amortised cost comprise trade payables, other payables, accruals, bank loans and lease liabilities.

iii) Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii) Saling hapus instrumen keuangan (lanjutan)

Hak yang berkekuatan hukum tidak boleh tergantung pada kejadian di masa yang akan datang dan harus dapat dipaksakan secara hukum dalam kondisi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan investasi likuid jangka pendek lain-lain dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak penempatan.

f. Piutang usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pemasok atas promosi dan diskon penjualan serta insentif yang dapat diklaim serta penjualan yang dibayar dengan kartu kredit dan lain-lain.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali bila dampak diskontonya tidak material, dikurangi dengan provisi penurunan nilai piutang.

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penilaian atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan mempertimbangkan informasi perkiraan masa yang akan datang yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

d. Financial instruments *(continued)*

iii) Offsetting financial instruments (continued)

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and insolvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

f. Trade receivables

Trade receivables are amounts due from suppliers for claimable promotions, sales discounts and incentives and sales paid with credit cards and others.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting is immaterial, less provision for impairment of receivables.

If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balances in a lifetime of trade receivables using simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Persediaan

Persediaan meliputi barang dagangan untuk dijual dan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode biaya rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Persediaan Grup tidak termasuk persediaan konsinyasi. Persediaan konsinyasi ditempatkan di toko Grup dimana Grup bertindak sebagai *consignee*. Namun, *consignor* masih memiliki hak atas persediaan sampai penjualan kepada pelanggan akhir dilakukan.

Provisi kehilangan persediaan dan barang usang ditentukan berdasarkan estimasi kehilangan persediaan sejak tanggal pemeriksaan fisik terakhir dan estimasi penjualan persediaan di masa depan dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih persediaan tersebut.

h. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

g. Inventories

Inventories represent merchandise for sale and are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined by weighted average cost method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The inventories of the Group exclude consignment goods. Consignment goods are kept in the stores of the Group where the Group acts as the consignee. However, the consignor retains the title of the goods until the sales to end customers occurred.

Provision for inventory losses and obsolescence is determined based on the estimated inventory losses since the date of the latest physical inventory observation and the estimated future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of such inventories.

h. Leases

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:
- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Leases *(continued)*

1. *The Group has the right to operate the asset;*
2. *The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:
- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset hak-guna" dan "Liabilitas sewa" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Leases *(continued)*

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Right-of-use assets" and "Lease liabilities" in the consolidated statement of financial position.

If the lease transfers the ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:
- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:
- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laporan laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

h. Leases *(continued)*

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:
- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:
- *remeasures and allocates the consideration in the modified contract;*
- *determines the lease term of the modified lease;*
- *remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the incremental borrowing rate of the Group at the effective date of the modification;*
- *decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Aset tetap disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya atau masa sewa sebagai berikut:

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

i. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment, if any. Fixed assets are depreciated using the straight line method over the shorter of their estimated useful lives or lease term as follows:

	Tahun/*Years*	
Peralatan komputer	3	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	2 - 6	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	5 - 7	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*

Estimasi masa manfaat dan metode penyusutan setiap aset ditelaah dan disesuaikan jika perlu, pada setiap tanggal posisi keuangan.

The assets' estimated useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial position date.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the period in which they are incurred.

Ketika aset tidak digunakan lagi atau dilepas, jumlah tercatat dan akumulasi penyusutan yang terkait dihapuskan dari laporan keuangan konsolidasian dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari pelepasan aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements and the resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognised in the profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya pembangunan direklasifikasi ke akun aset tetap yang sesuai ketika pembangunan secara substansial sudah selesai dan aset tersebut sudah siap dipakai sesuai peruntukannya. Penyusutan mulai dibebankan sejak tanggal aset tersebut siap digunakan.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs of constructions are reclassified to the appropriate fixed assets accounts when the construction is substantially completed and the assets are ready for their intended use. Depreciation is charged from the date when the assets are ready for use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

j. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset tetap dan aset nonkeuangan lain-lain ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih lebih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas).

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

k. Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha dan utang lain-lain adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dari pemasok.

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali jika dampak diskontonya tidak material.

Utang usaha dan utang lain-lain diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

j. Impairment of non-financial assets

Fixed assets and other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of the asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units).

At the end of each reporting period, non-financial assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in the excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

k. Trade payables and other payables

Trade and other payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired from suppliers.

Trade payables and other payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial.

Trade payables and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

l. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait. Biaya pinjaman yang terjadi dibebankan pada laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

m. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek termasuk upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan pensiun

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 sebagaimana diubah melalui Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 6 Tahun 2023 (“UU 6/2023”) dan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (“PP 35/2021”), Grup disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya seperti imbalan pensiun yang diatur dalam UU 6/2023 dan PP 35/2021, yang pada dasarnya adalah program imbalan pasti. UU 6/2023 dan PP 35/2021 menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

l. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at the amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowing costs incurred are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has a right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

m. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees.

Short-term employee benefits include wages, salaries, bonus and incentives.

Pension benefits

In accordance with Labour Law No. 13/2003 as amended by Undang-Undang Cipta Kerja No. 6 of 2023 (the “Law 6/2023”) and Government Regulation implementation guidance No. 35 of 2021 (“PP 35/2021”), the Group is required to provide pension benefits, with minimum benefits as stipulated in the Law 6/2023 and the PP 35/2021, which basically is a defined benefit plan. The Law 6/2023 and PP 35/2021 sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

m. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih, seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat diskonto dari imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada ekuitas dalam periode saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

n. Saham dan biaya emisi saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya terkait emisi saham yaitu tambahan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada bagian ekuitas sebagai pengurang dari jumlah yang diterima setelah dikurangi pajak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

m. Employee benefits *(continued)*

Pension benefits *(continued)*

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date less the fair value of plan assets, if any.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using discount rate of long-term government bond yields that are denominated in Rupiah in which the benefit will be paid and that have terms to maturity similar to related pension obligation.

Remeasurement arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in the equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in the profit or loss.

Gains or losses on the curtailment or settlement are recognised when the curtailment or settlement occurs.

n. Shares and share issuance costs

Ordinary shares are classified as equity.

Share issuance related costs which are an incremental cost directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as deduction, net of tax, from the proceeds.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan berlaku pada saat aset pajak tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila kemungkinan besar jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan penafsiran. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan kepada otoritas pajak di Indonesia.

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diukur pada nilai wajar jumlah yang diterima atau piutang atas penjualan barang dan penyerahan jasa dalam aktivitas normal Grup, setelah dikurangi potongan harga dan diskon dan tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

o. Current and deferred income tax

The income tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the end of the reporting period.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or deferred income tax liability is settled.

Deferred tax asset is recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carried forward can be utilised.

Management periodically evaluates positions taken in annual corporate income tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. Where appropriate, it established provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authority in Indonesia.

p. Revenue and expenses recognition

Revenue is measured at fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and rendering services in the ordinary course of the activities of the Group, net of rebates and discounts and exclude Value Added Tax.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:
1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang dagangan secara eceran diakui pada saat barang diserahkan ke pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

PSAK 115 mensyaratkan entitas untuk menentukan apakah entitas merupakan prinsipal atau agen dalam suatu transaksi berdasarkan apakah entitas mengendalikan barang atau jasa sebelum itu dialihkan kepada pelanggan.

Grup secara rutin mengadakan perjanjian dengan pemasok di mana Grup tidak membeli atau membayar barang sampai barang tersebut dijual kepada pelanggan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Revenue and expenses recognition *(continued)*

Revenue recognition have to fulfill 5 steps of assessment:
1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods to a customer (which is when the customer obtains control of that goods).*

Revenue from retail sales of merchandise is recognised when goods are delivered to customers.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

PSAK 115 requires an entity to determine whether it is the principal in the transaction or the agent on the basis of whether it controls the goods or services before they are transferred to the customer.

The Group routinely enters into arrangements with suppliers whereby the Group does not purchase or pay for the goods until the goods is ultimately sold to a customer.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Berdasarkan PSAK 115, manajemen menyimpulkan bahwa Grup adalah prinsipal dalam transaksi ini karena beberapa alasan, terutama karena Grup mengendalikan manfaat ekonomis transaksi, termasuk penetapan harga dan realisasi mayoritas arus kas dari penjualan, mengendalikan hubungan dengan pelanggan, dan bertanggung jawab untuk memenuhi janji untuk menyediakan barang kepada pelanggan. Barang yang diterima berdasarkan pengaturan ini tidak termasuk dalam persediaan dalam laporan posisi keuangan karena kewajiban untuk membayar pemasok bersifat variabel bergantung pada penjualan di masa depan kepada pelanggan akhir. Grup tidak memiliki kewajiban kini untuk membayar pemasok sampai barang dijual kepada pelanggan. Utang kepada pemasok hanya diakui dan biaya persediaan langsung dibebankan ke biaya penjualan pada saat penjualan kepada pelanggan akhir.

q. Provisi

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban hukum maupun konstruktif sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya. Provisi diakui hanya jika estimasi yang wajar dapat dilakukan atas jumlah kewajiban. Provisi tidak diakui untuk kerugian operasi masa depan.

r. Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan secara konsisten sesuai dengan laporan internal yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja dari segmen operasi adalah Direksi.

s. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

p. Revenue and expenses recognition *(continued)*

Based on PSAK 115, management concludes that the Group is the principal in these transactions for a number of reasons, most notably because it controls the overall economics of the transactions, including price setting and realising the majority of cash flows from the sale, control the relationship with the customer, and is responsible for fulfilling the promise to provide goods to the customer. Goods received under these arrangements are not included in the inventory in the statements of financial position because the obligation to pay the supplier is variable depending on the future sales to end customer. The Group does not have a present obligation to pay the supplier until goods are sold to customer. Payable to supplier is only recognised and cost of inventories are directly charged to cost of sales upon the sales to end customer.

q. Provisions

Provisions are recognised when the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events and it is probable that outflow resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation. Provisions are recognised only when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Provisions are not recognised for future operating losses.

r. Operating segment

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments, has been identified as the Directors.

s. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit attributable to the equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 224 "Pengungkapan Pihak Berelasi".

Semua transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

u. Uang jaminan

Uang jaminan ini terutama merupakan uang jaminan untuk sewa gerai, sewa podium dan saluran telepon.

v. Insentif dukungan pemasok

Grup memiliki berbagai pengaturan dengan pemasok dimana insentif terkait volume, insentif promosi dan pemasaran serta berbagai biaya dan diskon lainnya diperoleh sehubungan dengan pembelian barang dari pemasok dan dicatat sebagai pengurang dari nilai pembelian.

Insentif dukungan pemasok diakui pada saat pencapaian kondisi tertentu yang disyaratkan dalam kontrak dan insentif tersebut dapat diukur dengan andal berdasarkan persyaratan kontrak. Insentif diakui sebagai pengurang dari nilai pembelian. Dengan demikian, insentif tersebut akan diakui dalam beban pokok pendapatan pada saat penjualan persediaan tersebut. Jika insentif yang diperoleh terkait dengan persediaan yang dimiliki oleh Grup pada akhir periode pelaporan, insentif tersebut dicatat sebagai pengurang biaya perolehan persediaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION *(continued)*

t. Related parties transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in PSAK 224 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

u. Refundable deposits

These refundable deposits majorly consist of guarantee cash deposits for store rental, podium rental and telephone line.

v. Suppliers' support incentives

The Group has various arrangements with suppliers whereby volume-related incentives, promotional and marketing incentives and various other fees and discounts are earned in connection with the purchase of goods from suppliers and are recorded as a reduction from the purchased amount.

Incentives from suppliers is recognised upon achievement of certain conditions required in the contract and the incentive can be measured reliably based on the terms of the contract. The incentive is recognised as a reduction from the purchased amount. Therefore, those incentives will be recognised in cost of revenue upon the sale of those inventories. If the incentives earned relates to inventories which are held by the Group at the end of the reporting period, the incentive is recorded as a reduction of cost of inventories.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor-faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan seperti tingkat nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dirancang untuk meminimalkan dampak dari pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing terutama dari pembelian barang dagangan. Grup memantau fluktuasi mata uang asing dan dapat melakukan lindung nilai terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing untuk transaksi yang sudah diketahui dan diikat.

Mata uang asing yang banyak digunakan adalah USD. Pada tanggal 31 Desember 2025, jika Rupiah melemah terhadap USD sebesar 5% dengan semua variabel lain dianggap konstan, laba setelah pajak tahun berjalan akan berkurang sebesar Rp 1.059.499 (2024: Rp 80.626).

Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing disajikan pada Catatan 26.

ii) Risiko tingkat suku bunga

Grup menghadapi risiko tingkat suku bunga yang disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga pinjaman yang dikenakan bunga. Suku bunga atas pinjaman dapat berfluktuasi sepanjang periode pinjaman. Kebijakan keuangan memberikan panduan bahwa eksposur tingkat bunga harus diidentifikasi dan diminimalisasi/ dinetralisasi secara tepat waktu.

Pada tanggal 31 Desember 2025, apabila tingkat suku bunga atas pinjaman meningkat/menurun sebesar 100 basis poin dan variabel lain tetap, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan turun/naik sebesar Rp 1.728.600 (2024: Rp 780.365), terutama akibat lebih tinggi/rendah beban bunga pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The activities of the Group expose it to a variety of financial risks such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The overall risk management program of the Group is designed to minimise the impact of the unpredictability of financial markets and potential adverse effects on the financial performance of the Group.

i) Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising mainly from purchase of merchandise. The Group monitors foreign exchanges fluctuations and may hedge the exposure on the foreign currency fluctuation for known and committed transactions.

The foreign currency most commonly used is USD. As at 31 December 2025, if Rupiah had weakened by 5% against USD with all other variables held constant, profit after tax for the year would have been Rp 1,059,499 lower (2024: Rp 80,626 lower).

Net monetary asset and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 26.

ii) Interest rate risk

The Group is exposed to interest rate risk through the impact of rate changes on interest-bearing liabilities. Interest rate for borrowings can fluctuate over the borrowing period. The treasury policy sets the guideline that the interest rate exposure shall be identified and minimised/ neutralised promptly.

As at 31 December 2025, if interest rates on borrowings at that date had been 100 basis point higher/lower with all other variables held constant, profit after tax for the year would decrease/increase by Rp 1,728,600 (2024: Rp 780,365), mainly as a result of higher/lower interest expense of borrowings with floating interest rates.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

iii) Risiko kredit

Grup menghadapi risiko kredit terutama dari kas di bank, piutang usaha, dan eksposur kredit yang diberikan kepada pemasok pihak ketiga sehubungan dengan diskon penjualan, insentif serta kegiatan promosi yang dapat diklaim. Grup mengelola risiko kredit dengan menempatkan kas pada bank-bank yang memiliki reputasi baik.

Selain itu, tidak terdapat konsentrasi risiko kredit karena Grup memiliki banyak pemasok pihak ketiga tanpa adanya pemasok individu yang signifikan.

Grup berkeyakinan bahwa risiko kredit dari piutang kartu kredit dan lain-lain tidak signifikan karena piutang tersebut terutama merupakan piutang dari bank yang memiliki reputasi baik. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, seluruh piutang tersebut sudah tertagih.

Eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat pada masing-masing aset keuangan.

iv) Risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan memantau proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara reguler. Grup berkeyakinan bahwa siklus penerimaan kas memungkinkan Grup untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Financial risk factors *(continued)*

iii) Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from cash in banks, trade receivables, and credit exposures given to third party suppliers in connection with claimable sales discount, incentives and promotional activities. The Group manages the credit risk by placing its cash in highly reputable banks.

Also, there is no concentration of credit risk as the Group has a large number of third party suppliers without any individually significant supplier.

The Group believes that the credit risk from receivables derived from credit cards and others is not significant as they mainly represent receivables from reputable banks. At the completion date of these consolidated financial statements, these receivables have been collected.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying value of each financial asset.

iv) Liquidity risk

The Group manages its liquidity risk by monitoring the projected and actual cash flows regularly. The Group believes that the cash collection cycle enables it to meet its obligations when it falls due.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor-faktor risiko keuangan (lanjutan)

iv) Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Financial risk factors** (continued)*

iv) Liquidity risk (continued)

The table below analyses the financial liabilities of the Group into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*					
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years***	**Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2025						***31 December 2025***
Utang usaha	442,413,319	-	-	-	442,413,319	*Trade payables*
Utang lain-lain	56,672,059	-	-	-	56,672,059	*Other payables*
Akrual	63,967,188	-	-	-	63,967,188	*Accruals*
Pinjaman bank jangka pendek	233,557,100	-	-	-	233,557,100	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	93,252,942	67,120,913	67,817,127	-	228,190,982	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas	889,862,608	67,120,913	67,817,127	-	1,024,800,648	*Total liabilities*

	Jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan/ *Contractual maturities of financial liabilities*					
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	**Antara 1 dan 2 tahun/ *Between 1 and 2 years***	**Antara 2 dan 5 tahun/ *Between 2 and 5 years***	**Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years***	**Jumlah/ *Total***	
31 Desember 2024						***31 December 2024***
Utang usaha	348,262,640	-	-	-	348,262,640	*Trade payables*
Utang lain-lain	109,858,864	-	-	-	109,858,864	*Other payables*
Akrual	49,777,843	-	-	-	49,777,843	*Accruals*
Pinjaman bank jangka pendek	147,730,500	-	-	-	147,730,500	*Short-term bank loans*
Liabilitas sewa	83,536,153	51,551,143	55,075,221	-	190,162,517	*Lease liabilities*
Jumlah liabilitas	739,166,000	51,551,143	55,075,221	-	845,792,364	*Total liabilities*

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 179.039.910. Terkait dengan risiko likuiditas yang dihadapi, Grup memiliki rencana keuangan yaitu dengan memanfaatkan fasilitas pinjaman dari bank yang belum terpakai. Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah fasilitas pinjaman dari bank yang belum terpakai adalah sebesar Rp 183.000.000.

As at 31 December 2025, the Group has a negative working capital of Rp 179,039,910. In relation with the liquidity risk faced, the Group has financial plan by utilising the unused loan facility from bank. As at 31 December 2025, total facility outstanding loan from bank was amounting to Rp 183,000,000.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya.

Untuk mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menerbitkan saham baru, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang dan efisiensi modal Grup, profitabilitas sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan kurang lebih sama dengan nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, nilai tercatat uang jaminan sebesar Rp 43.741.149 (2024: Rp 35.678.032) sedangkan nilai wajarnya adalah sebesar Rp 36.913.007 (2024: Rp 28.565.154).

Nilai wajar dari uang jaminan untuk keperluan penyajian ditentukan dengan hierarki pengukuran nilai wajar tingkat 3 (input yang tidak dapat diobservasi) yang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas kontrak masa depan menggunakan tingkat bunga pada tanggal pelaporan yang berkisar 7,63% per tahun.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Capital risk management

The objectives of the Group when managing capital are to safeguard the ability of the Group to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may issue new shares, considering the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

c. Fair value of financial instruments

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged or liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transactions.

Fair value of financial assets and liabilities, approximate their carrying amount as the impact of discounting is not significant.

On 31 December 2025, the carrying value of refundable deposits amounted to Rp 43,741,149 (2024: Rp 35,678,032) while their fair value amounted to Rp 36,913,007 (2024: Rp 28,565,154).

The fair value of refundable deposits for disclosure purposes is determined by using the fair value measurement hierarchy level 3 (unobservable input) which was estimated by discounting the future contractual cash flows using interest rate at reporting date which approximates 7.63% per annum.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi atas perpajakan dan klaim pengembalian pajak. Manajemen secara berkala mengevaluasi ketentuan yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak dan hasil pemeriksaan oleh otoritas pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak yang berlaku membutuhkan penafsiran. Hal ini menentukan jumlah provisi diperlukan yang sesuai dengan jumlah yang diharapkan akan dibayarkan kepada otoritas pajak.

Apabila keputusan final atas perpajakan tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial dan menggunakan asumsi termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji yang diharapkan. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir setiap periode pelaporan dengan menggunakan imbal hasil obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah, mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang kurang lebih sama dengan jangka waktu kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Grup mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar karyawan dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Estimates and judgements are evaluated regularly based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimates. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

Taxation

The Group operates under the tax in Indonesia. Significant judgement is required in determining the provision for taxations and recoverability of claim for tax refunds. Management periodically evaluates positions taken in tax returns and examination results by the tax authorities with respect to situations in which the applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provisions where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Where the outcome of these taxation matters is different from the amount that were initially recorded, such differences will be recorded in the statement of income for the period in which the results were issued.

Employee benefit obligations

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions including the discount rate and expected salary increment rate. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period using the yields of government bonds that are denominated in Rupiah, the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

For the rate of future salary increases, the Group collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Asumsi utama lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

Provisi kehilangan persediaan dan barang usang

Grup menetapkan provisi kehilangan persediaan dan barang usang berdasarkan estimasi kehilangan persediaan sejak tanggal pemeriksaan fisik terakhir dan estimasi penjualan persediaan di masa depan dengan mempertimbangkan nilai realisasi bersih persediaan tersebut. Ketidakpastian yang terkait dengan faktor-faktor ini dapat mengakibatkan jumlah realisasi yang berbeda dari jumlah tercatat persediaan yang dilaporkan.

Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan keusangan.

Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material oleh perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Penurunan nilai aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya

Aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali.

Nilai terpulihkan atas aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya ditentukan berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset, dihitung berdasarkan estimasi manajemen.

Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kinerja Grup, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dalam proyeksi arus kas yang dapat mempengaruhi perhitungan nilai pakai. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

***Employee benefit obligations** (continued)*

Other key assumptions are based in part on current market conditions.

Provision for inventory losses and obsolescence

The Group establishes provision for inventory losses and obsolescence based on estimated inventory losses since the date of the latest physical inventory observations and the estimated future sale of the inventory items taking into consideration the net realisable value of such inventories. Uncertainty associated with these factors may result in the realisable amount being different from the reported carrying amount of inventories.

Estimated useful lives of fixed assets

The Group reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets based on factors such as technical specification and obsolescence.

Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned.

Impairment of fixed assets and other non-financial assets

Fixed assets and other non-financial assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

The recoverable amount of a fixed assets and other non-financial assets is determined based on the higher of its fair value less costs to sell and its value in use, calculated on the basis of management's estimates.

The value in use calculation is based on a discounted cash flows model which requires management to make estimates and assumptions about the Group's performances, the discount rates and the growth rate assumptions in the cash flows projections, could materially affect the value in use calculations. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian. Untuk modifikasi sewa selama tahun berjalan, penilaian apakah modifikasi sewa tersebut dicatat sebagai sewa terpisah atau sebagai amendemen sewa yang ada juga melibatkan pertimbangan.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak sewa) hanya dimasukkan dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan), dimana penentuan jangka waktu sewa yang cukup pasti membutuhkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman Grup inkremental, terdapat beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, yang banyak di antaranya memerlukan estimasi dan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu dimana sewa dimulai, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

Leases

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement. For lease modification entered during the year, assessment whether a modification is accounted for as a separate lease or as an amendment to an existing lease also requires judgement.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the incremental borrowing rate of the Group. Determination of the lease term and the incremental borrowing rates often involves significant estimates and judgements.

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options of lease contract) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated), whereby the determination of reasonably certain lease term requires significant estimation and judgement.

In determining the incremental borrowing rate of the Group, there are a number of factors to consider, many of which need estimate and judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. The Group considers the following main factors: the Group corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Insentif dukungan pemasok

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah insentif dukungan pemasok dianggap sebagai bagian dari harga pembelian produk dalam menentukan pengakuan insentif tersebut, dan dalam menentukan alokasi insentif dukungan pemasok yang terkait dengan saldo persediaan pada akhir periode pelaporan.

Estimasi dan pertimbangan juga terlibat dalam memperkirakan insentif yang berhak diterima oleh Grup, yang ditentukan berdasarkan pencapaian kondisi tertentu yang disyaratkan dalam kontrak.

***4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS** (continued)*

Suppliers' support incentives

The Group applies judgement in evaluating whether incentives from suppliers are considered part of the purchase price of the product in determining the recognition of such incentives, and in determining the allocation of the suppliers' support incentives that were related to the inventory at the end of the reporting period.

Estimate and judgement also involved in estimating the incentives that the Group is eligible to receive, which are determined based on the achievement of certain conditions required in the contract.

5. KAS DAN SETARA KAS / ***5. CASH AND CASH EQUIVALENTS***

	2025	2024	
Kas	2,909,006	3,090,315	*Cash on hand*
Kas di bank	138,322,851	120,133,935	*Cash in banks*
	141,231,857	123,224,250	

Tingkat bunga kas di bank selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Interest rate of cash in banks throughout the year are at the following rates:

	2025	2024	
Rupiah	0.25% - 2.00%	0.50% - 2.50%	*Rupiah*
USD	0%	0%	*USD*

Rincian kas di bank: / *Details of cash in banks:*

	2025	2024
Rupiah:		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd, Jakarta ("HSBC")	77,023,357	41,415,987
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42,406,055	37,978,488
PT Bank Central Asia Tbk	13,628,769	1,904,736
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,501,577	10,479,966
Standard Chartered Bank	199,848	27,607,447
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	204,555
	137,759,606	119,591,179
USD:		
Standard Chartered Bank	332,289	319,474
HSBC	230,956	223,282
	563,245	542,756
	138,322,851	120,133,935

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - BERSIH / *6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET*

	2025	2024	
Kartu kredit dan lain-lain	18,208,537	13,452,303	*Credit cards and others*
Promosi dan diskon penjualan serta insentif yang dapat diklaim	31,217,202	18,020,642	*Claimable promotions, sales discounts and incentives*
	49,425,739	31,472,945	
Dikurangi:			*Less:*
Provisi atas penurunan nilai	(3,078,102)	(2,890,749)	*Provision for impairment*
	46,347,637	28,582,196	

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Piutang usaha dari kartu kredit dan lain-lain umumnya diselesaikan dalam beberapa hari. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, seluruh piutang tersebut sudah tertagih.

Receivables from credit cards and others are typically settled within several days. At the completion date of these consolidated financial statements, these receivables have been collected.

Sementara itu, piutang dari aktivitas promosi umumnya terkait dengan pemasok yang telah memiliki hubungan bisnis jangka panjang dengan Grup dan sebagian besar tidak memiliki sejarah gagal bayar. Analisis umur piutang usaha dari aktivitas promosi adalah sebagai berikut:

Meanwhile, receivables from promotions activities are mainly related to the suppliers of which the Group has maintained long-term business relationship and most of them have no history of default. The aging analysis of these trade receivables from promotions activities are as follows:

	2025	2024	
Belum jatuh tempo	30,981,612	17,793,019	*Not overdue*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
Sampai dengan 3 bulan	79,854	128,000	*Up to 3 months*
Antara 3 sampai dengan 6 bulan	96,161	88,523	*Between 3 to 6 months*
Lebih dari 6 bulan	59,575	11,100	*More than 6 months*
	31,217,202	18,020,642	

Perubahan provisi atas penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Changes in the amounts of the provision for impairment of receivables are detailed as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	2,890,749	3,632,726	*Beginning balance*
Penambahan/(pemulihan)	2,325,637	(60,903)	*Addition/(reversal)*
Penghapusan	(2,138,284)	(681,074)	*Write-off*
Saldo akhir	3,078,102	2,890,749	*Ending balance*

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai provisi atas penurunan nilai piutang usaha telah memadai untuk menutup potensi kerugian atas piutang usaha tidak tertagih.

Management believes that the provision for the impairment of trade receivables is adequate to cover potential losses from trade receivables.

7. PERSEDIAAN - BERSIH / *7. INVENTORIES - NET*

	2025	2024	
Barang dagangan untuk dijual	478,848,011	374,155,530	*Merchandise for sale*
Dikurangi: Provisi kehilangan persediaan dan barang usang	(40,493,496)	(36,836,887)	*Less: Provision for inventory losses and obsolescence*
	438,354,515	337,318,643	

Pada tanggal 31 Desember 2025, persediaan telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 439.799.913 (2024: Rp 390.105.977). Manajemen berkeyakinan bahwa persediaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2025, the inventories were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp 439,799,913 (2024: Rp 390,105,977). Management believes that the inventories as at 31 December 2025 and 2024 were adequately insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi kehilangan persediaan dan barang usang telah memadai untuk menutup kerugian yang disebabkan oleh penurunan nilai persediaan karena kehilangan dan barang usang.

Management believes that the provision for inventory losses and obsolescence is adequate to cover losses from the decline in the value of inventories due to inventory losses and obsolescence.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / *8. PREPAYMENTS*

	2025	2024	
Sewa dibayar dimuka	8,028,537	6,125,434	*Prepaid rent*
Biaya layanan sewa dibayar dimuka	3,060,274	2,580,562	*Prepaid rental service charges*
Perlengkapan toko	2,002,225	1,540,021	*Store supplies*
Asuransi dibayar dimuka	257,201	226,776	*Prepaid insurance*
Lain-lain	5,122,956	3,445,392	*Others*
	18,471,193	13,918,185	

9. ASET TETAP - BERSIH / *9. FIXED ASSETS - NET*

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Pelepasan/ *Disposal***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Peralatan komputer	68,451,905	19,140,525	-	(1,046,525)	86,545,905	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	128,173,900	-	40,618,367	(5,485,440)	163,306,827	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	128,730,008	-	25,822,434	(8,257,310)	146,295,132	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*
	325,355,813	19,140,525	66,440,801	(14,789,275)	396,147,864	
Aset dalam penyelesaian	10,022,729	65,953,412	(66,440,801)	-	9,535,340	*Assets under construction*
	335,378,542	85,093,937	-	(14,789,275)	405,683,204	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Peralatan komputer	(54,611,198)	(8,874,236)	-	1,032,775	(62,452,659)	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	(87,139,608)	(20,541,286)	-	5,098,707	(102,582,187)	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	(88,595,186)	(13,367,767)	-	7,253,817	(94,709,136)	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*
	(230,345,992)	(42,783,289)	-	13,385,299	(259,743,982)	
Provisi penurunan nilai	(1,214,925)	-	-	-	(1,214,925)	*Provision for impairment*
Nilai buku bersih	103,817,625				144,724,297	***Net book value***

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Reklasifikasi/ *Reclassification***	**Pelepasan/ *Disposal***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Peralatan komputer	66,511,087	3,688,643	-	(1,747,825)	68,451,905	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	108,251,713	-	29,343,600	(9,421,413)	128,173,900	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	106,964,889	-	27,182,935	(5,417,816)	128,730,008	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*
	281,727,689	3,688,643	56,526,535	(16,587,054)	325,355,813	
Aset dalam penyelesaian	14,320,714	52,228,550	(56,526,535)	-	10,022,729	*Assets under construction*
	296,048,403	55,917,193	-	(16,587,054)	335,378,542	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Peralatan komputer	(50,979,440)	(5,309,929)	-	1,678,171	(54,611,198)	*Computer equipment*
Prasarana kantor dan toko	(77,255,289)	(17,853,862)	-	7,969,543	(87,139,608)	*Office and store leasehold improvements*
Peralatan dan perabot kantor dan toko	(79,593,539)	(13,390,157)	-	4,388,510	(88,595,186)	*Office and store equipment, furnitures and fixtures*
	(207,828,268)	(36,553,948)	-	14,036,224	(230,345,992)	
Provisi penurunan nilai	(1,214,925)	-	-	-	(1,214,925)	*Provision for impairment*
Nilai buku bersih	87,005,210				103,817,625	***Net book value***

Aset dalam penyelesaian terutama terdiri dari prasarana toko dan peralatan terkait sehubungan dengan rencana pembukaan toko baru.

Assets under construction comprised mainly the store leasehold improvements and the related equipment pertinent to the planned opening of new stores.

9. ASET TETAP - BERSIH (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS - NET (continued)*

Beban penyusutan seluruhnya dicatat sebagai beban usaha (Catatan 20).

Depreciation expenses were entirely charged to operating expenses (Note 20).

Rincian kerugian atas pelepasan/penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the loss on disposal/sale of fixed assets is as follows:

	2025	2024	
Harga jual	69,625	-	*Proceeds from sales*
Nilai buku bersih	(1,403,976)	(2,550,830)	*Net book value*
Kerugian atas pelepasan aset tetap	(1,334,351)	(2,550,830)	*Loss on disposal of fixed assets*

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Grup. Pada tanggal 31 Desember 2025, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam operasi Grup adalah sebesar Rp 175.925.402 (2024: Rp 154.623.415).

All fixed assets as at the reporting date are fully used to support the operation activities of the Group. As at 31 December 2025, the cost of fully depreciated fixed assets that were still being used by the Group in its operation was Rp 175,925,402 (2024: Rp 154,623,415).

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets.

Pada tanggal 31 Desember 2025, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 373.561.455 (2024: Rp 325.355.813). Manajemen berkeyakinan bahwa aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah diasuransikan secara memadai.

As at 31 December 2025, the fixed assets of the Group were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately Rp 373,561,455 (2024: Rp 325,355,813). Management believes that the fixed assets as at 31 December 2025 and 2024 were adequately insured.

Manajemen mengakui provisi atas penurunan nilai aset tetap untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp 1.214.925.

Management recognised provision for impairment of fixed assets for the years ended 31 December 2025 and 2024 amounting to Rp 1,214,925.

10. ASET HAK-GUNA - BERSIH / *10. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET*

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Modifikasi kontrak sewa/ *Modification of lease contract*	Penghapusan/ *Write-off*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Sewa toko	377,203,490	161,479,405	(116,419)	(54,430,675)	484,135,801	*Store leases*
Sewa kantor	19,028,910	-	-	-	19,028,910	*Office leases*
Sewa gudang	7,919,486	6,687,925	-	(4,463,325)	10,144,086	*Warehouse leases*
Sewa lain-lain	1,979,317	-	-	-	1,979,317	*Other leases*
	406,131,203	168,167,330	(116,419)	(58,894,000)	515,288,114	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Sewa toko	(141,845,639)	(98,556,364)	(362,150)	54,430,675	(186,333,478)	*Store leases*
Sewa kantor	(14,588,788)	(1,849,657)	-	-	(16,438,445)	*Office leases*
Sewa gudang	(4,832,815)	(4,598,751)	-	4,463,325	(4,968,241)	*Warehouse leases*
Sewa lain-lain	(1,340,005)	(514,018)	-	-	(1,854,023)	*Other leases*
	(162,607,247)	(105,518,790)	(362,150)	58,894,000	(209,594,187)	
Provisi penurunan nilai	(4,018,333)	-	-	-	(4,018,333)	*Provision for impairment*
Nilai buku bersih	239,505,623				301,675,594	***Net book value***

10. ASET HAK-GUNA - BERSIH (lanjutan) / *10. RIGHT-OF-USE ASSETS - NET (continued)*

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Addition*	Modifikasi kontrak sewa/ *Modification of lease contract*	Penghapusan/ *Write-off*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Harga perolehan						***Acquisition costs***
Sewa toko	343,331,896	175,677,166	(3,820,103)	(137,985,469)	377,203,490	*Store leases*
Sewa kantor	19,028,910	-	-	-	19,028,910	*Office leases*
Sewa gudang	5,666,266	3,201,677	-	(948,457)	7,919,486	*Warehouse leases*
Sewa lain-lain	948,457	1,030,860	-	-	1,979,317	*Other leases*
	368,975,529	179,909,703	(3,820,103)	(138,933,926)	406,131,203	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Sewa toko	(202,169,218)	(80,745,614)	3,083,724	137,985,469	(141,845,639)	*Store leases*
Sewa kantor	(12,596,850)	(1,849,657)	(142,281)	-	(14,588,788)	*Office leases*
Sewa gudang	(2,165,496)	(3,542,233)	(73,543)	948,457	(4,832,815)	*Warehouse leases*
Sewa lain-lain	(832,981)	(507,024)	-	-	(1,340,005)	*Other leases*
	(217,764,545)	(86,644,528)	2,867,900	138,933,926	(162,607,247)	
Provisi penurunan nilai	(4,018,333)	-	-	-	(4,018,333)	*Provision for impairment*
Nilai buku bersih	147,192,651				239,505,623	***Net book value***

Manajemen mencatat provisi atas penurunan nilai aset hak-guna sebesar Rp 4.018.333 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024.

Management recognised provision for impairment of right-of-use assets amounting to Rp 4,018,333 for the years ended 31 December 2025 and 2024.

Beban penyusutan dan provisi atas penurunan nilai dicatat sebagai beban usaha.

Depreciation expenses and provision for impairment recognised as operating expenses.

11. UTANG USAHA / *11. TRADE PAYABLES*

	2025	2024	
Pihak ketiga	414,683,428	345,652,550	*Third parties*
Pihak berelasi	27,729,891	2,610,090	*Related party*
	442,413,319	348,262,640	

Lihat Catatan 22 untuk informasi mengenai pihak berelasi.

Refer to Note 22 for related party information.

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables according to the currency were as follows:

	2025	2024	
Rupiah	414,683,428	345,652,550	*Rupiah*
USD	27,729,891	2,610,090	*USD*
	442,413,319	348,262,640	

12. AKRUAL DAN PROVISI / *12. ACCRUALS AND PROVISIONS*

	2025	2024	
Pembelian aset tetap	14,767,252	8,845,577	*Purchase of fixed assets*
Biaya kantor	8,559,953	2,307,064	*Office expenses*
Utilitas	8,002,475	6,094,464	*Utilities*
Biaya pengangkutan	7,610,161	7,129,395	*Freight costs*
Biaya restorasi	7,402,292	6,376,149	*Restoration costs*
Program loyalitas	4,775,674	3,453,149	*Loyalty program*
Iklan dan promosi	2,743,652	6,907,187	*Advertising and promotion*
Biaya pengiriman	2,660,777	593,997	*Delivery costs*
Jasa profesional	2,183,781	2,357,874	*Professional fees*
Biaya sewa	1,624,886	2,715,434	*Rent expenses*
Biaya perjalanan	1,061,112	1,215,323	*Travelling expenses*
Lain-lain	2,575,173	1,782,230	*Others*
	63,967,188	49,777,843	
Provisi lainnya	12,369,718	14,582,826	*Other provisions*
	76,336,906	64,360,669	

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK / *13. SHORT-TERM BANK LOAN*

	2025	2024	
HSBC	217,000,000	135,000,000	*HSBC*

Pinjaman tersebut seluruhnya dalam mata uang Rupiah.

All the borrowings are denominated in Rupiah.

Pada bulan Juni 2019, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berulang dengan HSBC dengan fasilitas total sebesar Rp 132.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga *Jakarta Interbank Offered Rate* ("JIBOR") ditambah marjin tertentu per tahun.

In June 2019, the Company signed revolving loan facility agreement with HSBC with total facility of Rp 132,000,000. This facility bears interest rate of Jakarta Interbank Offered Rate ("JIBOR") plus certain margin per annum.

Pada bulan Desember 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas pinjaman berulang dengan HSBC dimana Perusahaan sepakat untuk menambah fasilitas pinjaman menjadi Rp 270.000.000.

In December 2020, the Company signed extension agreement of a revolving loan facility with HSBC where the Company agreed to amend the total loan facility to Rp 270,000,000.

Pada bulan Oktober 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas pinjaman berulang dengan HSBC. Fasilitas tersebut tetap tersedia untuk digunakan dengan tunduk atas syarat dan ketentuan perjanjian fasilitas. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga yang mengacu pada JIBOR.

In October 2022, the Company signed extension agreement of a revolving loan facility with HSBC. This facility remain available to be utilised subject to the terms and conditions of the facility agreement. This facility bears interest rate that refers to JIBOR.

Pada bulan Desember 2025, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas pinjaman berulang dengan HSBC dimana Perusahaan sepakat untuk menambah fasilitas pinjaman menjadi Rp 400.000.000.

In December 2025, the Company signed extension agreement of a revolving loan facility with HSBC where the Company agreed to amend the total loan facility to Rp 400,000,000.

13. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2025, suku bunga acuan alternatif belum ditentukan. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup karena JIBOR masih tersedia hingga 31 Desember 2025.

Selama tahun 2025, Perusahaan melakukan pelunasan atas pinjaman bank tersebut sebesar Rp 1.150.000.000 (2024: Rp 521.000.000).

Perusahaan mencatat beban bunga atas pinjaman bank selama tahun 2025 sebesar Rp 10.810.837 (2024: Rp 6.031.835).

***13. SHORT-TERM BANK LOAN** (continued)*

As at 31 December 2025, the alternative benchmark is not yet determined. Management is of the opinion that no significant impact on the consolidated financial statements of the Group as the JIBOR is still available until 31 December 2025.

During 2025, the Company made repayments for bank loans amounting to Rp 1,150,000,000, (2024: Rp 521,000,000).

The Company recorded interest expense on bank loans during 2025 amounting to Rp 10,810,837 (2024: Rp 6,031,835).

14. PERPAJAKAN / ***14. TAXATION***

a. Klaim atas pengembalian pajak / ***a. Claim for tax refund***

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income tax:*
- 2023	1,974,842	1,974,842	*2023 -*
- 2022	3,685,290	9,373,236	*2022 -*
- 2019	-	4,832,589	*2019 -*
	5,660,132	16,180,667	

b. Pajak dibayar dimuka / ***b. Prepaid taxes***

	2025	2024	
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- Pasal 21	804,056	18,833	*Article 21 -*
- Pajak Pertambahan Nilai	87,590,493	68,822,335	*Value Added Tax -*
	88,394,549	68,841,168	

c. Utang pajak / ***c. Taxes payable***

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan	5,923,081	8,713,614	*Corporate income tax*
Pajak lain-lain:			*Other taxes:*
- Pasal 4(2)	2,234,007	1,933,001	*Article 4(2) -*
- Pasal 21	-	426,239	*Article 21 -*
- Pasal 23	292,086	201,607	*Article 23 -*
- Pasal 26	50,174	57,926	*Article 26 -*
- PPh pasal 25	971,035	-	*Income tax article 25 -*
	3,547,302	2,618,773	
	9,470,383	11,332,387	

14. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***14. TAXATION** (continued)*

d. Beban pajak penghasilan / ***d. Income tax expenses***

	2025	2024	
Kini	26,241,083	21,149,728	*Current*
Tangguhan	32,060	(50,953)	*Deferred*
Penyesuaian tahun lalu	9,146,107	-	*Adjustment in prior year*
	35,419,250	21,098,775	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expenses and the applicable tax amount on the profit before income tax are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	109,166,813	66,773,608	*Profit before income tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	24,016,699	14,690,194	*Tax calculated at applicable tax rate*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
- Penghasilan yang dikenakan pajak final	(329,424)	(277,937)	*- Income subject to final tax*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,585,868	6,686,518	*- Non-deductible expenses*
Penyesuaian tahun lalu	9,146,107	-	*Adjustment in prior year*
Beban pajak penghasilan	35,419,250	21,098,775	*Income tax expenses*

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Grup, menurut laporan keuangan konsolidasian dengan estimasi laba pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

***14. TAXATION** (continued)*

***d. Income tax expenses** (continued)*

The reconciliation between the profit before income tax of the Group as shown in the consolidated financial statements and the estimated tax profit for the years ended 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	109,166,813	66,773,608	*Profit before income tax*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
- Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(523,055)	2,501,655	*- Difference between commercial and fiscal depreciation*
- Bonus yang masih harus dibayar	15,461,736	14,813,650	*- Accrued bonus*
- Provisi loyalitas konsumen	1,322,527	1,072,682	*- Provision of consumer loyalty*
- Liabilitas imbalan kerja	6,739,168	5,037,159	*- Employee benefits obligations*
- Sewa	(23,146,105)	(23,193,541)	*- Leases*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
- Beban yang tidak dapat dikurangkan	11,753,947	30,393,261	*- Non-deductible expenses*
- Penghasilan kena pajak final	(1,497,382)	(1,263,348)	*- Income subject to final tax*
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	119,277,649	96,135,126	*Estimated taxable income for the year*
Beban pajak kini	26,241,083	21,149,728	*Current tax expenses*
Dikurangi: pajak dibayar dimuka	(20,318,002)	(12,436,114)	*Less: prepaid taxes*
Kurang bayar pajak penghasilan badan	5,923,081	8,713,614	*Under payment of corporate income tax*

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Grup.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated annually for the Group.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 didasarkan atas perhitungan sementara. Jumlah tersebut mungkin berbeda dari laba kena pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income for the year ended 31 December 2025 is based on preliminary calculations. These amounts may differ from taxable income reported in the annual corporate income tax return.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

***14. TAXATION** (continued)*

e. Aset pajak tangguhan

e. Deferred tax assets

Perhitungan aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax assets were as follows:

	2025					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**(Dibebankan)/ dikreditkan pada laba rugi/ *(Charged)/ credited to profit or loss***	**Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**Penyesuaian tahun lalu/ *Prior year adjustment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	2,897,206	(115,072)	-	1,410,632	4,192,766	*Difference between commercial and fiscal net book value for fixed asset*
Liabilitas imbalan kerja	5,696,704	1,482,617	69,507	-	7,248,828	*Employee benefit obligations*
Aset hak-guna	(52,691,237)	(13,677,394)	-	-	(66,368,631)	*Right-of-use assets*
Liabilitas sewa dan akrual biaya restorasi	41,505,133	8,585,251	-	-	50,090,384	*Lease liabilities and accrued for restoration costs*
Akrual bonus dan lain-lain	8,466,990	3,692,538	-	-	12,159,528	*Accrued for bonus and others*
	5,874,796	(32,060)	69,507	1,410,632	7,322,875	

	2024					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss***	**Dikreditkan pada penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income***	**Penyesuaian tahun lalu/ *Prior year adjustment***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Perbedaan nilai buku bersih aset tetap komersial dan fiskal	2,346,842	550,364	-	-	2,897,206	*Difference between commercial and fiscal net book value for fixed asset*
Liabilitas imbalan kerja	4,530,217	1,108,175	58,312	-	5,696,704	*Employee benefit obligations*
Aset hak-guna	(32,382,383)	(20,308,854)	-	-	(52,691,237)	*Right-of-use assets*
Liabilitas sewa dan akrual biaya restorasi	26,298,858	15,206,275	-	-	41,505,133	*Lease liabilities and accrued for restoration costs*
Akrual bonus dan lain-lain	4,971,997	3,494,993	-	-	8,466,990	*Accrued for bonus and others*
	5,765,531	50,953	58,312	-	5,874,796	

f. Administrasi

f. Administration

Undang-undang perpajakan Indonesia mewajibkan setiap perusahaan di Indonesia menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan yang berlaku, Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia to submit individual tax return on the basis of self assessment. Under prevailing regulations, the Directorate General of Taxation may assess or amend taxes liability within five years of the time the tax became due.

Pada 31 Desember 2024, PMK No. PMK-136 Tahun 2024 ("PMK-136") diberlakukan di Indonesia, yurisdiksi tempat Grup didirikan, dan mulai berlaku sejak 1 Januari 2025.

On 31 December 2024, The MoF Regulation No. PMK-136 Year 2024 ("PMK-136") was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Group is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025.

Grup berada dalam lingkup aturan model *Organisation for Economic Co-operation and Development* ("OECD") Pilar Dua dan menerapkan pengecualian dalam pengakuan serta pengungkapan informasi mengenai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang terkait dengan pajak penghasilan Pilar Dua sejak 1 Januari 2025.

The Group is within the scope of the Organisation for Economic Co-operation and Development ("OECD") Pillar Two model rules and applied the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities relating to Pillar Two income taxes from 1 January 2025.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Administrasi (lanjutan)

Peraturan Pilar Dua telah disahkan atau secara substansial disahkan di beberapa yurisdiksi tempat Grup beroperasi. Peraturan tersebut mulai berlaku untuk tahun fiskal Grup yang berakhir setelah 31 Desember 2024. Grup termasuk dalam lingkup peraturan yang telah disahkan dan telah melakukan penilaian terhadap potensi eksposur Grup terhadap pajak penghasilan Pilar Dua.

Berdasarkan penilaian tersebut, tarif pajak efektif Grup beroperasi berada di atas 15%, oleh karena itu Grup tidak diwajibkan untuk membayar beban pajak penghasilan tambahan yang terkait dengan Pilar Dua.

***14. TAXATION** (continued)*

***f. Administration** (continued)*

Pillar Two legislation has been enacted or substantially enacted in certain jurisdictions in which the Group operates. The legislation has become effective for the Group's financial year ended after 31 December 2024. The Group is in scope of the enacted or substantially enacted legislation and has performed an assessment of the Group's potential exposure to Pillar Two income taxes.

Based on the assessment, the effective tax rate the Group is above 15%, hence the Group is not required to pay for additional income tax expense related to Pillar Two.

g. Surat ketetapan pajak

Tahun 2023

Pada bulan April 2025, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 225.240. Pada bulan April 2025, Perusahaan juga menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 9.269.234 berbeda dengan lebih bayar sebesar Rp 1.974.842 yang diajukan oleh Perusahaan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan telah mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak.

Tahun 2022

Pada bulan April 2024, Perusahaan menerima SKPKB atas Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 18.975.330. Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak pada bulan Juli 2024. Pada bulan Mei 2025, Kantor Pajak menerima seluruh permohonan keberatan Perusahaan.

g. Tax assessments

Fiscal year 2023

In April 2025, the Company received an Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for Value Added Tax amounting to Rp 225,240. In April 2025, the Company also received SKPKB for corporate income tax amounting to Rp 9,269,234, instead of an overpayment of Rp 1,974,842 as previously claimed by the Company. As of the date of these consolidated financial statements, the Company has filed an objection to the Tax Office.

Fiscal year 2022

In April 2024, the Company received an SKPKB for Value Added Tax amounting to Rp 18,975,330. The Company filed an objection to the Tax Office in July 2024. In May 2025, the Tax Office fully accepted the Company's objection.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Tahun 2022 (lanjutan)

Pada bulan April 2024, Perusahaan juga menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp 20.728.668 dari lebih bayar sebesar Rp 9.373.236 yang diajukan oleh Perusahaan. Perusahaan mengajukan keberatan kepada Kantor Pajak pada bulan Juli 2024. Pada bulan Mei 2025, Kantor Pajak menerima sebagian keberatan Perusahaan, sehingga menghasilkan lebih bayar sebesar Rp 5.687.946. Perusahaan menerima pengembalian tersebut pada bulan Juni 2025. Atas sisa lebih bayar sebesar Rp 3.685.290, sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sedang dalam proses mengajukan banding kepada Pengadilan Pajak.

Tahun 2019

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah ketetapan pajak yang masih dalam proses keberatan dan banding atas tahun 2019 adalah sebagai berikut:

***14. TAXATION** (continued)*

***g. Tax assessments** (continued)*

Fiscal year 2022 (continued)

In April 2024, the Company also received SKPKB for corporate income tax amounting to Rp 20,728,668, instead of an overpayment of Rp 9,373,236 as previously claimed by the Company. The Company filed an objection to the Tax Office in July 2024. In May 2025, the Tax Office partially accepted the Company's objection, resulting in an overpayment of Rp 5,687,946. The Company received the refund in June 2025. For the remaining overpayment of Rp 3,685,290, as of the date of these consolidated financial statements, the Company is in the process of filing an appeal to the Tax Court.

Fiscal year 2019

As at 31 December 2025 and 2024, the amount of tax assessments in the process of objection and appeal for fiscal year 2019 are as follows:

	2025	2024	
Pajak penghasilan badan:			*Corporate income taxes:*
- 2019	-	4,832,589	*2019 -*

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

15. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS

a. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

a. Short-term employee benefit obligations

	2025	2024	
Akrual imbalan kerja	52,974,098	36,155,655	*Accrued employee benefits*

b. Liabilitas imbalan kerja

b. Employee benefit obligations

Provisi imbalan pensiun dihitung oleh Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Bambang Sudradjad, aktuaris independen, sebagaimana tertera dalam laporannya tertanggal 31 Desember 2025 (2024: 12 Februari 2025). Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The provision for pension benefits is calculated by Kantor Konsultan Aktuaria ("KKA") Bambang Sudradjad, an independent actuary, as stated in its reports dated 31 December 2025 (2024: 12 February 2025). The principle actuarial assumptions used are as follows:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6.59%	7.12%	*Discount rate*
Kenaikan gaji masa datang	6.50%	6.50%	*Future salary increases*

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / ***15. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS*** *(continued)*

b. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan) / ***b. Employee benefit obligations*** *(continued)*

Mutasi liabilitas imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement of pension benefits obligation during the year were as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	24,772,345	19,598,915	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	5,990,132	5,005,056	*Current service cost*
Beban bunga	1,651,989	1,352,325	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	(1,570,256)	-	*Past service cost*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
- Penyesuaian pengalaman atas kewajiban	(740,678)	613,123	*Experience adjustment - on obligation*
- Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan dalam asumsi keuangan	1,056,618	(348,069)	*Actuarial loss/(gain) - from change in financial assumption*
Imbalan yang dibayarkan	(688,182)	(1,449,005)	*Benefit paid*
Saldo akhir	30,471,968	24,772,345	*Ending balance*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2025 adalah 13,81 tahun (2024: 13,54 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation at 31 December 2025 is 13.81 years (2024: 13.54 years).

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ *Less than 1 year*	Antara 1 - 2 tahun/ *Between 1 - 2 years*	Antara 2 - 5 tahun/ *Between 2 - 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 Years*	Jumlah/ *Total*	
Imbalan pensiun	10,005,260	618,283	4,255,812	1,161,307,952	1,176,187,307	*Pension benefits*

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ *Change in assumption*	Kenaikan asumsi/ *Increase in assumption*	Penurunan asumsi/ *Decrease in assumption*	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ *Decrease by* Rp 2,570,898	Kenaikan sebesar/ *Increase by* Rp 2,991,349	*Discount rate*
Kenaikan gaji masa datang	1%	Kenaikan sebesar/ *Increase by* Rp 3,086,540	Penurunan sebesar/ *Decrease by* Rp 2,696,066	*Future salary increases*

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

b. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Melalui program imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

1) Perubahan imbal hasil obligasi

Liabilitas imbalan pensiun yang dihitung berdasarkan PSAK 219 menggunakan tingkat diskonto dari imbal hasil obligasi. Jika imbal hasil tersebut turun, maka kewajiban imbalan pasti akan cenderung mengalami kenaikan.

2) Tingkat kenaikan gaji

Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji. Semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya jumlah liabilitas.

15. EMPLOYEE BENEFIT OBLIGATIONS *(continued)*

b. Employee benefit obligations *(continued)*

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions, the same method (projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the consolidated statements of financial position.

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks of which are detailed below:

1) Changes in bond yields

The pension benefits obligation calculated under PSAK 219 uses a discount rate of bond yields. If bond yields decrease, the defined benefit obligation will tend to increase.

2) Salary growth rate

The pension benefits obligation of the Group is linked to salary growth rate. Higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 menurut daftar pemegang saham adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

The composition of the shareholders of the Company as at 31 December 2025 and 2024 according to share register is as follows:

	2025/2024				
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**Nilai nominal (nilai penuh)/ *Par value (full amount)***	**Nilai total/ *Total value***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	
Total Alliance Holdings Limited	1,788,029,003	100	178,802,900	73.87%	*Total Alliance Holdings Limited*
PT Indah Sehat Cemerlang	422,007,259	100	42,200,726	17.43%	*PT Indah Sehat Cemerlang*
PT Usaha Indah Abadi	25,000,000	100	2,500,000	1.03%	*PT Usaha Indah Abadi*
Publik (masing-masing di bawah 5%)	185,510,763	100	18,551,076	7.67%	*Public (each below 5%)*
	2,420,547,025		242,054,702	100.00%	

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Details of the additional paid-in capital balance as at 31 December 2025 and 2024 are as follows:

	2025/2024	
HMETD	30,789,722	*Rights Issue*
Penawaran umum saham perdana ("IPO")	38,243,280	*Initial public offering ("IPO")*
Biaya emisi saham:		*Share issuance related cost:*
- HMETD	(3,196,927)	*Rights Issue -*
- IPO	(7,245,623)	*IPO -*
	58,590,452	

18. PENDAPATAN BERSIH / *18. NET REVENUE*

	2025	2024	
Pendapatan	1,699,679,399	1,242,413,249	*Revenue*
Penjualan konsinyasi	1,069,272,515	818,638,637	*Consignment sales*
	2,768,951,914	2,061,051,886	

Tidak ada penjualan ke pihak berelasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.

There were no sales made to related parties for the years ended 31 December 2025 and 2024.

Tidak ada pendapatan dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari total pendapatan bersih.

No revenue earned from individual customers exceeded 10% of total net revenue.

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN / *19. COST OF REVENUE*

Berikut merupakan rekonsiliasi beban pokok pendapatan selama tahun berjalan:

The following is the reconciliation of cost of revenue during the year:

	2025	2024	
Beban pokok barang yang terjual:			*Cost of merchandise sold:*
Persediaan			*Inventory*
- Awal tahun	374,155,530	273,971,869	*At the beginning of the year -*
- Pembelian bersih dan biaya persediaan lainnya	1,938,332,483	1,479,655,300	*Net purchases and other inventory costs -*
- Akhir tahun	(478,848,011)	(374,155,530)	*At the end of the year -*
	1,833,640,002	1,379,471,639	
Penambahan/(pemulihan) provisi kehilangan persediaan dan barang usang	3,656,609	(3,225,039)	*Addition/(reversal) of provision for inventory losses and obsolescence*
Beban pokok pendapatan	1,837,296,611	1,376,246,600	*Cost of revenue*

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan) / *19. COST OF REVENUE (continued)*

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025, Grup mengakui insentif dukungan pemasok sebesar Rp 255.080.912 dicatat sebagai pengurang dari nilai pembelian (2024: Rp 184.337.946).

For the year ended 31 December 2025, the Group recognised suppliers' support incentives of Rp 255,080,912 recorded as a reduction from the purchased amount (2024: Rp 184,337,946).

Tidak terdapat pembelian barang dagangan kepada satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

There were no purchases of merchandise inventories from a specific supplier that represent more than 10% of the total net revenues.

20. BEBAN USAHA / *20. OPERATING EXPENSES*

	2025	2024	
Beban penjualan	617,458,257	427,439,494	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	178,304,981	167,272,347	*General and administrative expenses*
	795,763,238	594,711,841	

Rincian beban berdasarkan sifat adalah sebagai berikut:

Details of expenses by nature are as follows:

	2025	2024	
Gaji dan kompensasi karyawan lain-lain	271,030,262	200,622,273	*Salaries and other employees compensation*
Iklan, promosi dan biaya jasa *e-commerce*	165,291,362	81,647,016	*Advertising, promotion and e-commerce service fee*
Penyusutan aset hak-guna	105,518,790	86,644,528	*Right-of-use assets depreciation*
Sewa toko	67,650,866	61,660,981	*Stores rental*
Penyusutan aset tetap	42,783,289	36,553,948	*Fixed assets depreciation*
Perlengkapan toko	34,427,666	16,488,600	*Store supplies*
Utilitas dan biaya jasa internet	32,894,896	27,677,523	*Utilities and internet service fee*
Biaya pengiriman	30,694,452	18,680,704	*Delivery expense*
Biaya bank	12,157,194	10,898,064	*Bank charges*
Biaya perjalanan	9,334,068	8,354,911	*Travelling expenses*
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	8,483,506	5,458,882	*Repair and maintenance expenses*
Biaya perpajakan dan perijinan	7,414,699	6,323,312	*Tax and license fee*
Biaya jasa bantuan teknis (Catatan 22b)	5,075,725	4,635,155	*Technical assistance services fee (Note 22b)*
Lain-lain	3,006,463	29,065,944	*Others*
	795,763,238	594,711,841	

Beban sewa selama tahun 2025 termasuk biaya layanan atas sewa jangka panjang sebesar Rp 58.208.714 (2024: Rp 52.122.543).

Rent expense during 2025 includes service charge for long-term lease amounting to Rp 58,208,714 (2024: Rp 52,122,543).

Manajemen menyajikan beban usaha secara terpisah sebagai Beban Penjualan serta Beban Umum dan Administrasi dalam laporan laba rugi konsolidasian. Manajemen berpendapat bahwa penyajian yang dimutakhirkan tersebut memberikan informasi yang lebih andal dan relevan bagi pengguna laporan keuangan konsolidasian, yang meningkatkan transparansi, daya banding, dan kejelasan atas beban usaha Grup.

Management presented the operating expenses disaggregated as Selling Expenses and General and Administrative Expenses in the consolidated statement of profit or loss. Management believes that the updated presentation provides more reliable and relevant information to users of the consolidated financial statements, which enhances transparency, comparability, and clarity of the Group's operating expenses.

20. BEBAN USAHA (lanjutan)

Perubahan ini hanya berdampak pada penyajian dan klasifikasi beban usaha dan tidak berdampak terhadap jumlah total beban usaha, laba atau rugi, penghasilan komprehensif lain, maupun arus kas.

***20. OPERATING EXPENSES** (continued)*

The change affects only the presentation and classification of operating expenses and does not affect total operating expenses, profit or loss, total comprehensive income, or cash flows.

21. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

21. BASIC AND DILUTED NET EARNINGS PER SHARE

	2025	2024
Laba tahun berjalan/ *Profit for the year*	73,747,563	45,674,833
Rata-rata jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan (nilai penuh)/ *Weighted average number of shares outstanding during the year (full amount)*	2,420,547,025	2,420,547,025
Laba bersih per saham dasar dan dilusian (nilai penuh)/ *Basic and diluted net earnings per share (full amount)*	30.47	18.87

22. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN

22. SIGNIFICANT RELATED PARTIES INFORMATION

a. Sifat hubungan dan transaksi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengoperasikan toko dengan menggunakan merek "Watsons". Perusahaan diwajibkan oleh pemilik lisensi untuk memenuhi standar tertentu terkait dengan penggunaan nama "Watsons" untuk menjaga keunikan dan reputasi merek dagang.

Perusahaan menandatangani perjanjian ASW Trade Mark License Agreement ("Perjanjian Lisensi") dengan A.S. Watson Retail (HK) Limited ("ASWRHK", sekarang dikenal sebagai AS Watsons Retail (HK) Limited) efektif sejak 1 Maret 2017. Pada tanggal 1 September 2022, Perusahaan menandatangani amendemen Perjanjian Lisensi dan ini berlaku selama 8 (delapan) tahun dan 10 (sepuluh) bulan sejak tanggal efektif dan akan diperpanjang secara otomatis untuk 10 (sepuluh) tahun berikutnya kecuali diakhiri oleh kedua belah pihak.

a. Nature of relationships and transactions

In the normal course of business, the Company operates stores using the "Watsons" brand name. The Company is required by the license owner to conform to certain standards in association with the use of the "Watsons" name in order to ensure distinctiveness and reputation of the trademark.

The Company signed an ASW Trade Mark License Agreement (the "License Agreement") with A.S. Watson Retail (HK) Limited ("ASWRHK", now known as AS Watsons Retail (HK) Limited) effective from 1 March 2017. On 1 September 2022, the Company signed an amendment of License Agreement and valid for 8 (eight) years and 10 (ten) months from the effective date and will be automatically renewed for another 10 (ten) years unless it is terminated by both parties.

22. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Sifat hubungan dan transaksi (lanjutan)

Perjanjian Lisensi ini memberi hak kepada Perusahaan untuk menggunakan merek "Watsons". Oleh karena itu, Perusahaan merupakan subyek untuk membayar royalti dengan persentase tertentu dari penjualan bersih Perusahaan.

Pada tanggal 20 Maret 2024, ASWRHK dan Perusahaan menandatangani surat pemberitahuan terkait Perjanjian Lisensi. Berdasarkan kesepakatan bersama, para pihak menyetujui untuk menerapkan pembebasan royalti atas penggunaan merek "Watsons" untuk periode dari tanggal 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2025.

Perusahaan membeli barang bermerek "Watsons" dari Perusahaan yang berhubungan dengan pemilik lisensi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi diuraikan lebih rinci di bawah:

***22. SIGNIFICANT RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)*

***a. Nature of relationships and transactions** (continued)*

The License Agreement granted the Group the right to use the "Watsons" brand name. Accordingly, the Company is subject to payment of royalty fees of a certain percentage of the net sales of the Company.

On 20 March 2024, ASWRHK and the Company signed a Notification Letter concerning the License Agreement. Under the mutual agreement, the parties hereby agree to apply a royalty holiday with respect to the Group's use of the "Watsons" brand name for the period from 1 January 2024 to 31 December 2025.

The Company purchased "Watsons" branded goods from companies related to the license owner. Transactions with related parties are outlined in more details below:

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transactions***
ASWRHK	Entitas sepengendali/ *Entity under common control*	- Royalti atas penggunaan nama merek "Watsons"/ *Royalty on the use of the "Watsons" trade mark* - Pembelian persediaan/ *Purchases of inventories* - Biaya jasa bantuan teknis/ *Technical assistance services fee*
Dewan Komisaris dan Direksi/ *Board of Commissioners and Directors*	Personil manajemen kunci/ *Key management personnel*	Kompensasi dan remunerasi/ *Compensation and remuneration*

b. Transaksi dan saldo yang signifikan / ***b. Significant transactions and balances***

	2025	**2024**	
Pembelian persediaan			***Purchases of inventories***
ASWRHK	42,141,219	46,052,428	*ASWRHK*
Persentase terhadap total pembelian	2.17%	3.11%	*Percentage of total purchases*
Biaya jasa bantuan teknis			***Technical assistance services fee***
ASWRHK	5,075,725	4,635,155	*ASWRHK*
Persentase terhadap total beban usaha	0.64%	0.78%	*Percentage of total operating expenses*

22. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Transaksi dan saldo yang signifikan (lanjutan)

22. SIGNIFICANT RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

b. Significant transactions and balances *(continued)*

	2025	2024	
Utang usaha			***Trade payables***
ASWRHK	27,729,891	2,610,090	*ASWRHK*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.51%	0.29%	*Percentage of total liabilities*
Utang lain-lain			***Other payables***
ASWRHK	40,881,053	98,465,016	*ASWRHK*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	3.70%	10.80%	*Percentage of total liabilities*

Utang lain-lain terutama terdiri dari utang atas royalti dan penggantian pembayaran beban tertentu.

Other payables mainly comprise of royalty payables and reimbursement of certain operating expenses.

c. Kompensasi personil manajemen kunci

c. Key management personnel compensation

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai individu yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk perencanaan, kepemimpinan, pelaksanaan/pengendalian aktivitas keuangan dan operasi Perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing and executing/controlling the activities of the financial and operating of the Company, directly or indirectly, comprised of Board of Commissioners and Board of Directors.

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada personil manajemen kunci Perusahaan atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:

The compensation paid or payable to key management personnel of the Company for employee services is as follows:

	2025	2024	
Imbalan kerja jangka pendek			***Short-term employee benefits***
Direksi	10,073,630	7,410,354	*Directors*
Komisaris	937,813	946,106	*Commissioners*
	11,011,443	8,356,460	
Imbalan kerja jangka panjang			***Long-term employee benefits***
Direksi	6,983,212	6,321,482	*Directors*
	17,994,655	14,677,942	

23. LIABILITAS SEWA / *23. LEASE LIABILITIES*

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang, serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as of 31 December 2025 and 2024 were as follows:

	2025	2024	
Nilai kini liabilitas sewa adalah sebagai berikut:			*Present value of lease liabilities is as follows:*
Kurang dari 1 tahun	93,252,942	83,536,153	*Less than 1 year*
Antara 1 tahun dan 5 tahun	134,938,040	106,626,364	*Between 1 year and 5 years*
Jumlah pembayaran sewa minimum	228,190,982	190,162,517	*Total minimum lease payment*
Dikurangi: bunga	(24,901,950)	(20,240,590)	*Less: interest*
Nilai kini liabilitas sewa	203,289,032	169,921,927	*Present value of lease liabilities*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(79,559,524)	(73,320,502)	*Current portion*
Bagian jangka panjang	123,729,508	96,601,425	*Non-current portion*

Laporan laba rugi konsolidasian menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The consolidated statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2025	2024	
Penyusutan aset hak-guna	105,518,790	86,644,528	*Depreciation of right-of-use assets*
Biaya keuangan atas liabilitas sewa	15,549,970	10,418,153	*Finance costs of lease liabilities*
Beban berkaitan dengan sewa jangka pendek dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa	9,963,542	10,784,243	*Expense relating to short-term leases and variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities*
Potongan biaya sewa	(521,390)	(1,245,805)	*Rental discount*
	24,992,122	19,956,591	

24. PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *24. SIGNIFICANT AGREEMENT, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

Komitmen / ***Commitments***

Perusahaan menyewa kantor, gudang dan ruangan untuk toko di beberapa pusat perbelanjaan. Perjanjian sewa tersebut tidak dapat dibatalkan. Periode sewa berkisar dari 2-6 tahun.

The Company leases office, warehouses and space for stores in several shopping centres. The lease agreements are non-cancellable. The lease periods range from 2-6 years.

Perusahaan mengakui aset hak-guna untuk sewa tersebut, kecuali untuk sewa jangka pendek dan pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

The Company has recognised right-of-use assets for these leases, except for short-term leases and variable lease payments not included in the measurement of lease liabilities.

25. SEGMEN OPERASI / *25. OPERATING SEGMENT*

Grup bergerak dalam bidang penjualan barang dan kegiatan promosi. Pembuat keputusan operasional adalah Direksi. Direksi melakukan penelaahan terhadap pelaporan internal Grup untuk menilai kinerja dan mengalokasikan sumber daya. Direksi menentukan segmen operasi berdasarkan laporan tersebut.

The Group is engaged in business of sales of merchandise and promotional activities. The chief operating decision-maker is the Board of Directors. The Board of Directors reviews the internal reporting of the Group in order to assess performance and allocate resources. The Board of Directors has determined the operating segment based on those reports.

Perusahaan mengoperasikan dan mengelola bisnis dalam satu segmen yang menjual produk kesehatan dan kecantikan, parfum dan kosmetik. Selama tahun berjalan, seluruh pendapatan Perusahaan berasal dari penjualan yang dilakukan di wilayah Republik Indonesia.

The Company operates and manages the business in a single segment which retails health and beauty products, perfumeries and cosmetics. During the year, the Company's generated all of its revenue from sales conducted within the territory the Republic of Indonesia.

26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING / *26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY*

	2025		
	USD (nilai penuh)/ *(full amount)*	**Jumlah setara Rupiah/*Rupiah equivalent***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	33,217	563,245	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(1,635,353)	(27,729,891)	*Trade payables*
Liabilitas bersih	(1,602,136)	(27,166,646)	*Net liabilities*

	2024		
	USD (nilai penuh)/ *(full amount)*	**Jumlah setara Rupiah/*Rupiah equivalent***	
Aset			***Assets***
Kas dan setara kas	33,400	542,756	*Cash and cash equivalents*
Liabilitas			***Liabilities***
Utang usaha	(160,621)	(2,610,090)	*Trade payables*
Liabilitas bersih	(127,221)	(2,067,334)	*Net liabilities*

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using Bank Indonesia closing rates as at 31 December 2025 and 2024.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah mata uang asing pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sekitar Rp 166.623.

If assets and liabilities in foreign currencies as at 31 December 2025 had been translated using the middle rates as at the completion date of these consolidated financial statements, the total net foreign currencies liabilities of the Group would have increased by approximately Rp 166,623.

27. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2025, Grup memiliki modal kerja negatif sebesar Rp 179.039.910 (2024: Rp 181.001.197).

Sepanjang tahun 2025 dan 2024, Grup tetap berfokus pada strategi dan langkah-langkah untuk mempertahankan bisnis dan melanjutkan arah kebijakan untuk menjadi pengecer pilihan untuk kesehatan dan kecantikan O+O (*Offline plus Online*) di Indonesia. Strategi Grup termasuk mempercepat landasan O+O untuk memberikan pengalaman ritel *offline* dan *online* yang lancar, berfokus pada penawaran produk dan layanan yang lebih berkelanjutan, mengimplementasikan inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan pengalaman belanja pelanggan, mendorong penjualan melalui cara digital, termasuk mengembangkan bisnis secara *online* melalui *website*, aplikasi bisnis *online* dan pasar digital lainnya. Selain itu, Grup secara aktif membangun konektivitas pelanggan yang lebih kuat untuk meningkatkan pertumbuhan dan meningkatkan margin laba serta arus kas Grup.

Grup secara berkelanjutan melakukan penghematan biaya operasional di berbagai lini, baik di kantor pusat maupun di toko-toko *offline*, sekaligus memastikan investasi yang tepat sasaran dalam mempromosikan kesadaran terhadap *brand* Watsons melalui berbagai acara populer dan terkenal yang diselenggarakan di Indonesia.

AS Watson Holdings Limited, perusahaan induk dari Total Alliance Holdings Limited, yang merupakan pemegang saham pengendali Grup, mendukung penuh Grup dalam menjalankan strateginya dan atas rencana ekspansi yang melibatkan modal kerja lebih tinggi.

Dengan kondisi-kondisi tersebut di atas, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat ketidakpastian material tentang kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan asumsi bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan.

27. GOING CONCERN

As at 31 December 2025, the Group had negative working capital of Rp 179,039,910 (2024: Rp 181,001,197).

During 2025 and 2024, the Group continues to focus on strategies and actions to protect the business and continue with its strategic direction to be the preferred Health & Beauty O+O (Offline plus Online) retailer in Indonesia. The Group strategies include accelerating O+O platform to provide seamless offline and online retail experiences, focusing on more sustainable product offerings and services, implementing key initiatives to improve the customer shopping experience, driving digital enabled sales, including expanding online business through websites, online business applications and other digital marketplaces. In addition, the Group actively builds stronger customer connectivity to enhance growth and improve profit margin and Group's cash flow.

The Group continues to make operational cost savings in various lines, both at the head office and in offline stores, while ensuring targeted investment in promoted awareness of the Watsons brand through high profile and well publicised events hosted in Indonesia.

AS Watson Holdings Limited, holding company of Total Alliance Holdings Limited, which is the controlling shareholder of the Group, is fully supportive of the Group in executing its strategy and fully endorse the expansion plan which involves higher working capital.

With the above conditions, management believe that there is no material uncertainty about the Group's ability to continue as a going concern.

These consolidated financial statements have been prepared assuming the Group will continue to operate as a going concern.

28. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / *28. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS*

	2025	2024	
Perolehan aset tetap melalui akrual	5,921,675	5,560,020	*Acquisitions of fixed assets through accruals*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	121,045,513	131,948,326	*Acquisitions of right-of-use assets through lease liabilities*
Perolehan aset hak-guna melalui sewa dibayar dimuka	42,882,974	45,209,324	*Acquisitions of right-of-use assets through rental prepayment*
Perolehan aset hak-guna melalui kapitalisasi biaya restorasi	4,238,843	2,752,054	*Acquisitions of right-of-use assets through capitalisation of restoration costs*

Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: / *Changes in liabilities arising from financing activities:*

	2025			2024			
	Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank loan*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Jumlah/ *Total*	Pinjaman bank jangka pendek/ *Short-term bank loan*	Liabilitas sewa/ *Lease liabilities*	Jumlah/ *Total*	
Saldo awal	135,000,000	169,921,927	304,921,927	43,000,000	104,465,986	147,465,986	*Beginning balance*
Perolehan aset hak-guna melalui liabilitas sewa	-	121,045,513	121,045,513	-	131,948,326	131,948,326	*Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities*
Arus kas	82,000,000	(101,694,036)	(19,694,036)	92,000,000	(77,448,960)	14,551,040	*Cash flows*
Transaksi nonkas	-	14,015,628	14,015,628	-	10,956,575	10,956,575	*Non-cash transaction*
Saldo akhir	217,000,000	203,289,032	420,289,032	135,000,000	169,921,927	304,921,927	*Ending balance*